PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
No. DAFTAR 1752/Per-UMP/2013
TANGGAL : 10-9-2013

PENGARUH PROFESIONALISME AKUNTAN TERHADAP PEMBERIAN OPINI

(Studi Kasus Kantor Akuntan Publik di Kota Palembang)

SKRIPSI

OLEH :

NAMA : TRIA SELVIANA

NIM : 22.2009.235

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI
2013

PENGARUH PROFESIONALISME AKUNTAN TERHADAP PEMBERIAN OPINI
(Studi Kasus Kantor Akuntan Publik di Kota Palembang)

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

OLEH :

NAMA : TRIA SELVIANA

NIM : 222009235

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI
2013

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tria Selviana

NIM : 22 2009 235

Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis sendiri dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain.

Apabila di kemudian terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Palembang, Maret 2013

Penulis

Tria Selviana

Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah
Palembang

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Judul	:	**PENGARUH PROFESIONALISME AKUNTAN TERHADAP PEMBERIAN OPINI PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA PALEMBANG**
Nama	:	**Tria Selviana**
NIM	:	**22 2009 235**
Fakultas	:	**Ekonomi**
Program Studi	:	**Akuntansi**
Mata Kuliah Pokok	:	**Pemeriksaan Akuntansi**

Diterima dan Disyahkan

Pada Tanggal ...29./4./...13

Pembimbing

M. Taufiq Syamsuddin, S.E., Ak, M.Si
NIDN/NBM: 0218126401/753416

Mengetahui
Dekan
u.b.Ketua Program Studi Akuntansi

Rosalina Ghozali, S.E., Ak, M.Si
NIDN/NBM : 0228115802/1021961

Persembahan Dan Motto

Motto

- Hari ini anda adalah orang yang sama dengan anda di lima tahun mendatang, kecuali dua hal : orang-orang di sekeliling anda dan buku-buku yang anda baca
- Saya datang, saya bimbingan, saya ujian, saya revisi dan saya menang
- Kalau hari ini kita menjadi penonton bersabarlah menjadi pemain esok hari

(Tria Selviana)

Teracap syukur pada-Mu Allah SWT,

Ku persembahkan untuk:

1. Ayah (Alm) dan Ibuku tercinta
2. Kakak-kakakku tersayang
3. Almamaterku

PRAKATA

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Alhamdulillahirabbil alamin, dengan memanjatkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, kesempatan, rahmad, dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya yang berjudul "Pengaruh Profesionalisme Akuntan Terhadap Pemberian Opini Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Palembang" yang merupakan salah satu syarat dalam meraih Gelar Sarjana Strata 1 (satu) Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang.

Ucapan terimah kasih yang sangat tulus penulis sampaikan kepada kedua orang tuaku (Syamsul Bachri(Alm) dan Pawasni) yang telah sangat berjasa mendidik, membiayai, mendoakan, dan memberikan dorongan semangat kepada penulis serta kakak-kakakku (Alfa Sulindra dan Elfha Sulistya) dan sahabat-sahabat yang telah memberikan motivasi dan doa bagi penulis. Penulis juga mengucapkan terimah kasih kepada bapak M. Taufiq Syamsudin, SE.,Ak.,M.Si, yang telah membimbing serta memberikan pengarahan dan saran-saran dengan tulus dan ikhlas dalam menyelesaikan skripsi ini. Selain itu disampaikan juga ucapan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan izin dan membantu penulis dalam menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang.

1. Bapak H. M Idris, SE., M.Si, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang beserta Staf dan karyawan/ karyawatinya.
2. Bapak M. Taufiq Syamsudin, SE.,Ak.,M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang beserta Staf dan karyawan/ karyawatinya.
3. Ibu Rosalina Ghozali, SE., Ak.,M.Si dan Ibu Welly, SE.,M.Si, selaku ketua Program Studi Akuntansi dan Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang.
4. Bapak dan Ibu Dosen serta staf pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang dan Pembimbing Akademik
5. Kedua orang tuaku tercinta yang telah memberikan segalahnya, memotivasi, doa, yang selalu ada dan siap untuk membantu dan kakak-kakakku yang telah memberikan semangat sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Keluarga besarku yang selama ini yang telah memberikan doa dan dukungan kepadaku.
7. Untuk orang spesial khususnya (Abdul Hakim) yang telah memberikan motivasi, doa, semangat, dan masukan serta dukungan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman ku khusunya (monik,tetri,tri,nia,nike) yang telah memberikan semangat, semoga kita bisa berkumpul lagi yach
9. Teman-teman CA2.09 yang telah memberikan semangat dan motivasi sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

10. Kantor Akuntan Publik (KAP) wilayah palembang beserta staf dan karyawan/karyawati atas kerja samanya dalam memberikan kesempatan dalam melakukan riset pada perusahaan terutama KAP Drs. A. Djunaidi B., Ak, KAP EL. Tobing & Rekan, dan KAP Drs. Tanzil Djunaidi & Eddy.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT membalas budi Bapak, ibu & saudara/ saudari. Dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga amal dan ibadah yang dilakukan mendapat balasan dari-Nya. Amin...

Harapan penulis mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Wassalamu'alaikum WR.WB.

Palembang, 04 April 2013

Penulis

(Tria Selviana)

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL ..... **i**

HALAMAN BEBAS PLAGIAT ..... **ii**

HALAMAN PENGESAHAN ..... **iii**

HALAMAN PERSEMBAHAN DAN MOTTO ..... **iv**

HALAMAN PRAKATA ..... **v**

HALAMAN DAFTAR ISI ..... **viii**

HALAMAN DAFTAR TABEL ..... **xi**

HALAMAN DAFTAR GAMBAR ..... **xii**

HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiii**

ABSTRAK ..... **xiv**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Perumusan Masalah 7

C. Tujuan Penelitian 8

D. Manfaat Penelitian 8

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya 9

B. Landasan Teori 10

1. Pengertian Profesionalisme Akuntan 10
2. Karakteristik Profesionalisme Akuntan 11
3. Jenis-Jenis Profesi Akuntan 15
4. Pengertian Opini Akuntan 16
5. Tujuan Opini 17
6. Jenis-Jenis Opini 19
7. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini 20

C. Hipotesis 25

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 26
B. Tempat Penelitian 27
C. Operasionalisasi Variabel 28
D. Populasi dan Sampel 29
E. Data yang Diperlukan 29
F. Teknik Pengumpulan Data 30
G. Analisis Data dan Teknik Analisis 31

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian 39
1. Gambaran singkat Kantor Akuntan Publik 39
2. Jawaban Responden 41
3. Deskripsi Indikator Variabel 43

B. Pembahasan 62

1. Uji Validitas 63

2. Uji Reliabilitas 69

3. Pengujian Hipotesis 70

4. Analisis Regresi Linear Sederhana 70

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan 77

B. Saran 78

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Pemberian Opini	6
Tabel III.1	Daftar Kantor Akuntan Publik di Kota Palembang	27
Tabel III.2	Operasionalisasi Variabel	28
Tabel IV.1	Daftar Kantor Akuntan Publik di Kota Palembang	40
Tabel IV.2	Jumlah Audit	40
Tabel IV.3	Hasil Total Jawaban Responden	42
Tabel IV.4	Rekapitulasi Jawaban Kuisioner Indikator Keahlian	43
Tabel IV.5	Rekapitulasi Jawaban Kuisioner Indikator Pelatihan Teknis	47
Tabel IV.6	Rekapitulasi Jawaban Kuisioner Indikator Pengalaman	51
Tabel IV.7	Rekapitulasi Jawaban Kuisioner Indikator Pendidikan	54
Tabel IV.8	Rekapitulasi Jawaban Kuisioner Indikator Independensi	59
Tabel IV.9	Hasil Pengujian Validitas Variabel (X)	64
Tabel IV.10	Hasil Pengujian Validitas Variabel (X)	66
Tabel IV.11	Hasil Variabel Pemberian Opini (Y)	68
Tabel IV.12	Hasil Pengujian Reliabilitas Variabel (X)	69
Tabel IV.13	Hasil Uji Analisis Regresi Sederhana	71
Tabel IV.14	Hasil Uji Koefisien Determinasi	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar IV.1 Kurva Uji t..... 72

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Balasan Riset dari Kantor Akuntan Publik (KAP)
Lampiran 2	Kuesioner
Lampiran 3	Hasil Perhitungan Kuesioner
Lampiran 4	Sertifikat Membaca dan Hafalan Al-Quran
Lampiran 5	Kartu Aktivitas Bimbingan Skripsi
Lampiran 6	Sertifikat Toefl
Lampiran 7	Lembar Pengesahan Perbaikan Skripsi
Lampiran 8	Biodata Penulis

ABSTRAK

Tria Selviana/ 22 2009 235/ 2013/ Pengaruh Profesionalisme Akuntan Terhadap Pemberian Opini Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Palembang/ pemeriksaan akuntansi.

Perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat pengaruh profesionalisme akuntan terhadap pemberian opini pada Kantor Akuntan Publik di Kota Palembang. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh profesionalisme akuntan terhadap pemberian opini Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Palembang. Penelitian ini bermanfaat bagi penulis dapat menambah wawasan dan memperluas pengetahuan mengenai pengaruh profesionalisme akuntan terhadap pemberian opini. Bagi akuntan publik di Kota Palembang sebagai bahan masukan mengenai pengaruh profesionalisme akuntan terhadap pemberian opini. Bagi almamater sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian yang sama di masa yang akan datang.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian berbentuk asosiatif. Data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penulisan skripsi ini menggunakan kuisioner, wawancara, observasi, dokumentasi. Variabel yang digunakan yaitu profesionalisme akuntan dan pemberian opini. Teknik analisis dalam penelitian ini adalah analisis Kuantitatif dan Kualitatif.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh profesionalisme akuntan terhadap pemberian opini pada Kantor Akuntan Publik di Kota Palembang. Hal ini menunjukan bahwa profesionalisme akuntan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: keahlian, pelatihan teknis, pengalaman, pendidikan dan independensi.

Kata kunci: profesionalisme akuntan, opini

ABSTRACT

Tria Selviana / 22 2009 235/ 2013 / The Influence Of The Accountants Professionalism On The Opinion About The Public Accountant Agencies In Palembang / accounting audits.

The problem of this study was what here there was an influence of the accountants professionalism on the opinion about the public accountant agencies in palembang or not. The objective of this study was to find at the influence of the accountants professionalism on the opinion about the public accountant agencies in palembang. The significances of this study were for the writer to get valuable know ledge about accountants professionalism wards the opinion about the public accountant agencies in palembang, for the public accountants of palembang to give information about the accountants professionalism influencing on the opinion about and for the almamater to conduct for ther research.

This study used associative research. The data used in this study were primary and secondary data. Techniques of collecting the data were using questionnaires, interviews, observation and documentation. The variables were accountants professionalism and opinions. Techniques of analyzing the data were using quantitative and qualitative analyses.

The result showed that there was an influence of the accountant professionalism on the opinion about the public accountant agencies in palembang. The factors that influence the accountants professionalism were skills, technical training, experience, education and independence.

***Key words**: accountants professionalism, opinion*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Timbul dan berkembangnya profesi akuntan publik adalah sejalan dengan berkembangnya perusahaan dan berbagai bentuk badan hukum perusahaaan, profesi akuntan publik dikenal oleh masyarakat dari jasa audit yang disediakan bagi pemakai informasi keuangan. Setiap profesi dituntut untuk bekerja secara profesional dikarenakan persaingan akan menjadi semakin ketat dan hanya mereka yang siap dan mempunyai bekal serta sikap profesionalisme yang memadai saja yang dapat tumbuh dan bertahan. Kemampuan dan keahlian khusus yang dimiliki oleh profesional adalah suatu keharusan agar profesi tersebut mampu bersaing di dunia usaha sekarang ini.

Profesi yang diharapkan untuk dapat meletakkan kepercayaan sebagai pihak yang bisa melakukan audit atas laporan keuangan dan dapat bertanggung jawab atas pendapat yang diberikan oleh akuntan publik. Profesionalisme menjadi syarat utama bagi seorang akuntan publik. Guna menunjang profesionalismenya sebagai akuntan publik, maka dalam melaksanakan tugas harus berpedoman pada standar audit yang diterapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) Mulyadi (2011: 16-17) yaitu Standar Umum, Standar Pekerjaan Lapangan, dan Standar Pelaporan.

Pendapat audit laporan keuangan berisikan mengenai opini auditor terhadap laporan keuangan. Opini yang diberikan oleh auditor terhadap laporan keuangan tersebut harus dapat dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam perumusan opini, pemeriksa mengacu kepada Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN) yang memberlakukan empat standar pelaporan yaitu Standar Profesionalisme Akuntan Publik (SPAP) yang ditetapkan IAI, opini merupakan pernyataan profesional sebagai kesimpulan pemeriksa mengenai tingkat kewajaran informasi yang disajikan dalam laporan keuangan yang didasarkan pada: kesesuaian dengan standar akuntansi pemerintahan, kecukupan pengungkapan, kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, efektivitas sistem pengendalian intern.

Tujuan pemberian opini terhadap laporan keuangan adalah sebagai media informasi mengenai pendapat auditor tentang kewajaran laporan keuangan yang diperiksanya dan pemberian opini auditor dapat menjadi motivasi bagi seluruh entitas pemerintahan untuk terus meningkatkan tata kelola akuntansi yang baik. Auditor dalam memberikan opini harus menaati prinsip-prinsip etika profesi. Prinsip etika profesi antara lain menyebutkan bahwa dengan menjadi anggota, seseorang akuntan mempunyai kewajiban untuk menjaga disiplin diri dan melebihi yang disyaratkan oleh hukum dan peraturan.

Prinsip etika profesi dalam Ikatan Akuntan Indonesia menyatakan pengakuan profesi akan tanggungjawabnya kepada publik, pemakai jasa akuntan dan rekan. Mulyadi (2011: 53-60), prinsip ini memandu anggota

dalam memenuhi tanggungjawab profesionalnya dan merupakan landasan dasar perilaku etika dan perilaku profesionalnya. Adapun prinsip-prinsip yang dimaksud adalah tanggung jawab profesi, kepentingan publik, intregitas, objektivitas, kompentensi dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan, prilaku profesional, dan standar teknis.

Akuntan yang menaati prinsip-prinsip tersebut akan menunjukan bahwa akuntan telah bersikap profesional dalam memberikan opini tehadap laporan keuangan. Dengan adanya sikap profesionalisme akuntan maka pemberian opini diharapkan akan tepat sehingga akan menimbulkan kepercayaan masyarakat terhadap kinerja Kantor Akuntan Publik (KAP) tersebut, dan akan meningkatkan jumlah perusahaan yang di audit oleh akuntan, sehingga semakin banyak akuntan mengaudit perusahaan maka diharapkan semakin profesional akuntan tersebut. Selain itu banyak faktor yang dapat mempengaruhi sikap profesionalisme dari akuntan yaitu keahlian dan pelatihan, pendidikan, pengalaman dan independensi yang dimiliki oleh akuntan tersebut.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) wilayah Sumatera Selatan terdapat 7 Kantor Akuntan Publik (KAP). Hasil wawancara pendahuluan menunjukkan bahwa tiim auditor yang terdapat di dalam setiap Kantor Akuntan Publik terdiri dari 3-10 orang, hal ini tergantung tingkatan pekerjaan yang dihadapi. Tingkatan pendidikan yang dimiliki oleh auditor rata-rata bergelar S1 dan S2 serta sudah mengambil Program Profesional Akuntansi (PPAK), namun ada sebagian yang masih

belum bergelar sarjana seperti Diploma. Seorang auditor yang bergelar Diploma ini adalah hasil perekrutan khusus, perekrutan mereka biasanya dari magang yang mereka jalani, lalu tindak lanjutnya Kantor Akuntan Publik merekrutnya menjadi anggota. Kantor Akuntan Publik dalam merekrut anggotanya yang bergelar S1 atau pun Diploma berdasarkan kemampuan mereka dalam mengaudit.

Tingkat pendidikan seorang auditor dapat mempengaruhi profesionalisme akuntan, akan tetapi pengalaman seorang auditor juga dapat mempengarahui profesionalisme auditor. Auditor yang terdapat di dalam tim audit dari setiap Kantor Akuntan Publik menyatakan bahwa pengalaman yang didapat mimimal adalah 3-4 tahun.

Profesionalisme auditor dapat dipengaruhi oleh independensi auditor, karena dalam menghasilkan suatu laporan audit harus bebas dari tekanan dan pengaruh dari pihak lain. Auditor yang terdapat di dalam tim audit menyatakan bahwa mereka dalam menghasilkan suatu hasil audit harus sesuai dengan permintaan dari klien, hal ini tidak sejalan dengan sikap mental seorang auditor dalam mempertahankan independensinya untuk menghasilkan laporan audit. Auditor menyatakan apabila mereka mengaudit perusahaan milik keluarga, mereka sangat sulit dalam memberikan hasil laporan yang sebenarnya dan disamping itu audit *fee* yang mereka dapat relatif kecil. Auditor juga sangat sulit dalam menentukan hasil audit yang sebenarnya apabila ada keluarganya yang bekerja didalam perusahaan yang mereka audit, pertimbangan auditor tidak melaporkan kondisi yang

sebenarnya adalah karena apabila memberikan laporan yang sesungguhnya akan mengganggu kedudukan saudaranya yang ada di dalam perusahaan tersebut.

Telah dapat diketahui berdasarkan pernyataan auditor tersebut bahwa profesionalisme auditor dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan pengalaman mengaudit sedangkan independensi terkait dengan *fee* rendah jika mengaudit klien yang masih ada hubungan keluarga. Hal inilah yang akan mempengaruhi profesionalisme auditor, karena hasil audit Kantor Akuntan Publik merupakan negosisasi antara auditor dengan klien bukan hasil fakta di lapangan. Profesionalisme dapat dipengaruhi oleh keahlian dan pelatihan, pendidikan, pengalaman dan independensi yang dimiliki oleh akuntan tersebut sehingga profesionalisme yang dimiliki oleh akuntan di tiap-tiap KAP itu berbeda dan dengan adanya perbedaan profesionalisme tersebut dapat menyebabkan perbedaan dalam opini yang diberikan.

Adapun data yang diperoleh penulis dalam penelitian ini mengenai jenis dan jumlah opini yang dikeluarkan adalah sebagai berikut:

Tabel I.1
Pemberian Opini

Nama Kantor Akuntan Publik	Tahun	OPINI				
		Pendapat wajar tanpa pengecualian	Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan	Pendapat wajar dengan pengecualian	Pendapat tidak wajar	Pernyataan tidak memberikan pendapat
Drs. Achmad Djunaidi B	2009	13	-	1	-	-
	2010	24	-	-	-	-
	2011	23	-	1	-	-
Drs. Achmad Rifai dan Bunyamin	2009	-	8	-	-	-
	2010	-	15	-	-	-
	2011	-	20	-	-	-
Drs. Tanzil Djunaidi dan Eddy (pusat)	2009	11	-	1	-	-
	2010	9	-	-	-	1
	2011	12	-	2	-	-
Drs. Ahmad Nuroni	2009	10	-	3	-	-
	2010	8	-	2	-	-
	2011	11	-	-	1	-
Drs. Muhammad zen	2009	9	-	1	-	-
	2010	15	-	-	-	-
	2011	13	2	-	-	-
Charles Pangabean dan Rekan	2009	14	3	-	-	-
	2010	10	-	-	1	-
	2011	14	1	-	-	-
El. Tobing dan Rekan	2009	12	-	-	-	1
	2010	8	2	-	-	-
	2011	18	-	1	-	-

Sumber: Penulis, 2013

Terdapat 9 KAP di Kota Palembang, tetapi hanya 7 KAP di Kota Palembang yang akan dilakukan untuk penelitian, dimana masing-masing KAP tersebut sudah memberikan jumlah opini dan jenis-jenis opini.

Berdasarkan tabel I.1, menunjukan bahwa telah banyak opini yang telah dikeluarkan oleh masing-masing Kantor Akuntan Publik di Kota Palembang serta jenis-jenis opini nya pun berbeda-beda. Data yang terdapat di tabel I.1 merupakan data opini dari 3 tahun terakhir dari 3 KAP di Kota Palembang.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis melalui wawancara dari 7 KAP di Kota Palembang, profesionalisme akuntan dapat di lihat dari adanya proses audit yang dilakukan oleh auditor, yang menghasilkan pendapat auditor sehingga terjadi adanya kemungkinan pemberian opini yang diberikan oleh akuntan yang tidak sesuai dengan prinsip yang telah ditetapkan dalam SPAP akibat tidak profesionalnya akuntan di KAP Kota Palembang. Dengan demikian, pada usulan penelitian ini penulis akan mengambil judul Pengaruh Profesionalisme Akuntan Terhadap Pemberian Opini Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Palembang.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh profesionalisme akuntan terhadap pemberian opini pada Kantor Akuntan Publik di Kota Palembang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profesionalisme akuntan terhadap pemberian opini pada Kantor Akuntan Publik di Kota Palembang.

D. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, khususnya pihak-pihak berikut ini:

1. Bagi Penulis

   Dapat menambah wawasan dan memperluas pengetahuan mengenai pengaruh profesionalisme akuntan terhadap pemberian opini pada Kantor Akuntan Publik di Kota Palembang.

2. Bagi Kantor Akuntan Publik di Kota Palembang

   Sebagai bahan masukan mengenai pengaruh profesionalisme akuntan terhadap pemberian opini.

3. Bagi Almamater

   Sebagai bahan pertimbangan penting bagi penelitian yang serupa di masa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya berjudul Pengaruh Profesionalisme Auditor dan Tingkat Materialitas Terhadap Ketepatan Pemberian Opini di Kota Bandung yang dilakukan oleh Hendra (2012). Perumusan masalah dalam penelitian tersebut adalah seberapa besar pengaruh profesionalisme auditor dan tingkat materilitas terhadap ketepatan pemberian opini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profesionalisme auditor dan tingkat materilitas terhadap ketepatan pemberian opini.

Metode statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik inferensial, adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Deskriptif Verifikatif. Sampel dalam penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung, teknik penarikan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh. Adapun jumlah sampel yang diteliti dari KAP yang berada di wilayah Bandung berjumlah 10 KAP. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda.

Hasil penelitian deskriptif menunjukkan secara umum profesionalisme auditor dinilai sudah baik, tingkat materialitas pada laporan keuangan klien dinilai tinggi, dan ketepatan pemberian opini dinilai sudah tepat oleh Auditor.

Persamaan penelitian yang dilakukan Hendra (2012) dengan yang akan dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah membahas tentang pengaruh profesionalisme auditor terhadap pemberian opini. Perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah penelitian sebelumnya meneliti Pengaruh Profesionalisme Auditor dan Tingkat Materilitas Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Pada Kantor Akuntan Publik sedangkan penelitian penulis saat ini meneliti Pengaruh Profesionalisme Akuntan Terhadap Pemberian Opini Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Palembang.

B. Landasan Teori

Untuk mendukung dan mempermudah dalam memahami maksud dan tujuan penelitian yang sudah dikemukakan pada latar belakang masalah, diperlukan literatur dan teori-teori yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Adapun ulasan berbagai literatur mengenai teori tersebut adalah sebagai berikut:

1. Profesionalisme Akuntan

a. Pengertian Profesionalisme Akuntan

Profesionalisme berasal dari kata "profesi" jadi berbicara mengenai profesionalisme tentu mengacu pada pengertian profesi sebagai suatu bidang pekerjaan.

Menurut Sukirno (2004: 43) bahwa profesionalisme akuntan mampu memberikan pelayanan jasa pada masyarakat dari pengetahuan dan keahliannya pada pihak lain yang seharusnya

memiliki rasa tanggung jawab pada pihak-pihak dipengaruhi oleh jasanya itu. Menurut Alex (2001: 82), Profesionalisme akuntan merupakan usaha kelompok masyarakat untuk memperoleh pengawasan atas sumber daya yang berhubungan dengan bidang pekerjaan tertentu. Kode etik adalah pedoman bagi para anggota Ikatan Akuntan Indonesia untuk bertugas secara bertanggungjawab dan objektif. Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa profesionalisme akuntan publik merupakan suatu mentalitas profesional yang menunjukkan kualitas, kompetensi, tingkah laku dan komitmen sebagai seorang akuntan publik.

b. Karakteristik Profesionalisme Akuntan

Karakteristik profesionalisme akuntan tercantum dalam prinsip etika profesi akuntan. Menurut Mulyadi (2011: 53-60), prinsip ini memandu anggota dalam memenuhi tanggungjawab profesionalnya dan merupakan landasan dasar perilaku etika dan perilaku profesionalnya. Dengan kata lain pentaatan terhadap prinsip-prinsip etika profesi adalah indikator sebagai tingkat keprofesionalan akuntan. Adapun prinsip etika profesi terdiri dari:

1) Tanggungjawab profesi,
2) Kepentingan publik,
3) Intregitas,
4) Objektivitas,

5) Kompentensi dan kehati-hatian profesional,

6) Kerahasiaan,

7) Prilaku profesional

8) Standar teknis.

Menurut Mulyadi (2011: 25-27), Standar umum berhubungan dengan persyaratan pribadi auditor. Meskipun seorang profesional dalam bidang keuangan, bidang pemasaran atau bahkan bidang *auditing* tidaklah berarti ia memenuhi standar-standar umum.

Standar Umum Mulyadi (2011: 16-17) menjelaskan mengenai sikap profesionalisme auditor dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

a) Keahlian dan Pelatihan

Menurut standar umum pertama dalam Mulyadi (2011: 25) mensyaratkan akuntan publik harus menjalani pelatihan teknis yang cukup dalam praktik akuntansi dan prosedur audit dan disamping itu keahlian dan pelatihan teknis mempunyai arti bahwa akuntan harus mengikuti perkembangan yang terjadi dalam dunia usaha dan profesinya.

Menurut UU no. 34 tahun 1954 dalam Mulyadi (2011: 25) berisi tentang:

(1) Akuntan harus sarjana lulusan Fakultas Ekonomi Perguruan Tinggi Negeri atau mempunyai ijazah yang disamakan.

Pertimbangan persamaan ini berada ditangan panitia ahli pertimbangan persamaan Ijazah Akuntan.

(2) Akuntan tersebut harus terdaftar dalam register negara yang diselenggarakan oleh Departemen Keuangan dan memperoleh izin menggunakan gelar akuntansi dari departemen tersebut.

(3) Menjalankan pekerjaan auditor dengan memakai nama kantor akuntan, biro akuntan, atau nama lain yang memuat nama akuntan atau akuntansi hanya diizinkan jika pemimpin kantor atau biro tersebut dipegang oleh seorang atau beberapa akuntan.

b) Pendidikan

Mulyadi (2011: 25-26) pendidikan formal akuntan publik dan pengalaman kerja merupakan dua hal yang saling melengkapi. Akuntan yang baru selesai menempuh pendidikan formalnya dapat segera menjalani teknis dalam profesinya, pemerintah mensyaratkan pengalaman kerja sekurang kurangnya tiga tahun sebagai akuntan reputasi baik dibidang audit bagi akuntan yang ingin memperoleh izin praktik dalam profesi akuntan publik (SK Menteri Keuangan No 43/KMK.017/1997 tanggal 27 januari 1997).

Untuk memenuhi kebutuhan organisasi, setiap profesi akuntan publik harus senantiasa menyediakan kesempatan bagi

anggota profesinya untuk mengikuti pendidikan profesional berkelanjutan, agar mereka tetap memperoleh izin praktik sebagai akuntan publik dan akuntan publik wajib mengikuti pendidikan profesional berkelanjutan sesuai dengan ketentuan Ikatan Akuntasi Indonesia.

c) Pengalaman

Pengalaman yang dimaksud disini adalah pengalaman auditor dalam melakukan pelaporan laporan keuangan yang baik dari segi lamanya waktu, maupun banyaknya penugasan yang pernah dilakukan. Dian (2005) memberikan kesimpulan bahwa seorang karyawan yang memiliki pengalaman kerja yang tinggi akan memiliki keunggulan dalam beberapa hal diantaranya: mendeteksi munculnya kesalahan. Keunggulan tersebut bermanfaat bagi pengembangan keahlian. Berbagai macam pengalaman yang dimiliki individu akan mempengaruhi pelaksanaan suatu tugas. Seseorang yang berpengalaman memiliki cara berpikir yang lebih terperinci dan lengkap dibandingkan seseorang yang belum berpengalaman.

d) Independensi Auditor

Menurut Mulyadi (2011: 26) Independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan dari pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri audit diri auditor dalam

mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapat.

Menurut Mulyadi (2011: 27) keadaan yang sering kali mengganggu sikap mental independen auditor adalah sebagai berikut:

(1) Sebagai seseorang yang melaksanakan audit secara independen, auditor dibayar oleh kliennya atas jasanya tersebut.

(2) Sebagai penjual jasa seringkali auditor mempunyai kecenderungan untuk memuaskan keinginan kliennya.

(3) Mempertahankan sikap mental independen seringkali dapat menyebabkan lepasnya klien.

c. Jenis-jenis Profesi Akuntan

1) Profesi Akuntan Publik

Akuntan yang menjalankan fungsi pemeriksaan secara bebas (indepeden) terhadap laporan keuangan perusahaan dan organisasi lain. Hasil laporan keuangan dinyatakan dalam laporan akuntansi yang berisi pendapat tentang kewajaran atau kelayakan laporan keuangan yang diperiksanya.

2) Profesi Akuntan Intern (*Internal Accountant*)

Akuntan yang bekerja dalam suatu perusahaan / organisasi tertentu, bertugas menjalankan fungsi akuntansi keuangan maupun akuntansi manajemen.

3) Profesi Akuntan Pemerintah (*Government Accountant)*

Akuntan yang bekerja di lembaga pemerintahan, misalnya: di BPK, Dirjen pajak, Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), Departemen Keuangan dan lain-lain. Tugasnya adalah mengawasi keuangan dan kekayaan negara sampai pengelolaan keuangan dan kekayaan negara.

4) Profesi Akuntan Pendidik

Akuntan yang bertugas dalam pendidikan akuntansi, melakukan penelitian dan pengembangan akuntansi, mengajar, dan menyusun kurikulum pendidikan akuntansi diperguruan tinggi.

2. Opini Akuntan

a. Pengertian Opini Akuntan

Opini adalah pendapat, pikiran, pendirian. Dalam Standar Profesi Akuntan Publik SA Seksi 200 PSA No. 04 (2001) menyatakan bahwa: "dalam melaksanakan audit untuk sampai pada suatu pernyataan pendapat, auditor harus senantiasa bertindak sebagai seorang ahli dalam bidang akuntansi dan bidang *auditing*.

Pencapaian keprofesionalan tersebut dimulai dengan pendidikan formalnya yang diperluas melalui pengalaman-pengalaman selanjutnya dalam pratek audit."

Menurut Mulyadi (2011: 19), opini akuntan merupakan pendapat akuntan yang terdapat dalam laporan audit, yang disajikan dalam suatu laporan tertulis. Menurut Messier (2008: 54) opini akuntan, adalah puncak dari proses pengumpulan dan evaluasi bukti yang wajar dari asersi manajer dalam laporan keuangan. Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka opini akuntan adalah suatu opini/pendapat auditor atas laporan keuangan suatu perusahaan, setelah auditor melakukan pemeriksaan laporan keuangan tersebut. Dan auditor bertanggung jawab atas opini tersebut, bukan bertanggung jawab atas laporan keuangannya.

b. Tujuan Opini

Mulyadi (2011: 4-12), tujuan pemberian opini adalah untuk memungkinkan pemegang saham, kreditur dan pihak lain yang menggunakan laporan keuangan menentukan seberapa jauh laporan keuangan yang dilaporkan oleh auditor dalam laporan audit dapat dipercaya. Konrath (2002: 5), tujuan opini adalah untuk memungkinkan auditor untuk menyatakan pendapat apakah laporan keuangan disusun, dalam semua hal yang material, sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan diidentifikasi. Berdasarkan beberapa

pengertian di atas, maka tujuan opini adalah sebagai media informasi mengenai pendapat auditor tenteng kewajaran laporan keuangan yang diperiksanya. Pemberian opini auditor terdapat di paragraf ketiga dalam laporan audit baku dan auditor berpedoman pada empat standar pelaporan yang terdapat dalam standar *auditing* berikut ini:

1) Laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
2) Laporan auditor harus menunjukan atau menyatakan, jika ada, ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya.
3) Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor.
4) Laporan auditor harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan. Jika pendapat secara keseluruhan tidak dapat diberikan, maka alasannya harus diberikan. Dalam hal nama auditor dikaitkan dengan laporan keuangan, maka laporan auditor harus memuat petunjuk yang

jelas mengenai sifat audit yang dilaksanakan, jika ada, tingkat tanggung jawab yang dipikul auditor.

c. Jenis-Jenis Opini

Menurut Mulyadi (2010: 16) menyatakan bahwa ada lima jenis opini audit yaitu:

1) Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*)

Melalui pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*), auditor menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas entitas tertentu sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan.

2) Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian Dengan Bahasa Penjelasan (*unqualified opinion with explanatory languange*)

Penyebab utama auditor memberikan pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan (*unqualified opinion with explanatory languange*) yaitu ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi berterima umum, keraguan besar tentang kelangsungan hidup entitas, auditor setuju dengan suatu penyimpangan dari prinsip akuntansi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan, penekanan atas suatu hal, dan laporan audit yang melibatkan auditor lain.

3) Pendapat Wajar Dengan Pengecualian (*qualified opinion*)

Melalui pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*), auditor menyatakan bahwa laporan keuangan tidak disusun sesuai dengan SAK. Lingkup audit dibatasi klien, dan auditor tidak dapat melaksanakan prosedur audit penting, karena di luar kekuasaan klien. Standar Akuntansi Keuangan tidak diterapkan secara konsisten.

4) Pendapat Tidak Wajar (*adverse opinion*)

Pendapat tidak wajar (adverse opinion), jika ia dibatasi lingkup auditnya, sehingga ia tidak dapat mengumpulkan bukti kompeten yang cukup untuk mendukung pendapatnya.

5) Pernyataan Tidak Memberikan Pendapat (*disclamer opinion*)

Pernyataan tidak menyatakan pendapat (*disclamer opinion*), dikarenakan ia tidak cukup memperoleh bukti mengenai kewajaran laporan keuangan auditan atau karena ia tidak independen dalam hubungannya dengan klien.

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Auditor

Dalam Standar Profesionalisme Akuntan Publik SA Seksi 508 PSA No. 29 (2001), terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi opini auditor, yakni:

1) Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*)

Pendapat Auditor bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di indonesia harus didasarkan atas pertimbangan:

a) Prinsip akuntansi yang dipilih dan diterapkan telah berlaku umum di Indonesia.
b) Prinsip akuntansi yang dipilih tepat untuk keadaan yang bersangkutan.
c) Laporan keuangan beserta catatannya memberikan informasi cukup yang dapat mempengaruhi penggunaan, pemahaman dan penafsirannya.
d) Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan diklasifikasikan dan diikhtisarkan dengan semestinya yang tidak terlalu rinci atau tidak terlalu ringkas.
e) Laporan keuangan mencerminkan pristiwa dan transaksi yang mendasarinya dalam suatu cara yang menyajikan posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas dalam batas-batas yang dapat diterima, yaitu batas-batas yang layak dan praktis untuk dicapai dalam laporan keuangan.

2) Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian Dengan Bahasa penjelasan (*unqualified opinion with explanatory languange*).

Pendapat ini diberikan jika terdapat keadaan tertentu yang mengharuskan auditor menambahkan paragraf penjelasan (atau bahasa penjelasan lain) dalam laporan audit, meskipun tidak mempengaruhi pendapat wajar tanpa pengecualian yang dinyatakan oleh auditor. Keadaan tersebut meliputi:

a) Pendapat auditor sebagian didasarkan atas laporan auditor independen lain.
b) Untuk mencegah agar laporan keuangan tidak menyesatkan karena keadaan-keadaan yang luar biasa, laporan keuangan disajikan menyimpang dari suatu prinsip akuntansi yang dikeluarkan oleh IAI.
c) Jika terdapat kondisi dan peristiwa yang semula menyebabkan auditor yakin adanya tentang kesangsian mengenai kelangsungan hidup entitas, namun setelah mempertimbangkan rencana manajemen, auditor berkesimpulan bahwa rencana manajemen tersebut dapat secara efektif dilaksanakan dan pengungkapan mengenai hal itu memadai.
d) Di antara dua periode akuntansi terdapat suatu perubahan material dalam penggunaan prinsip akuntansi atau dalam metode penerapannya.

e) Keadaan tertentu yang berhubungan dengan laporan audit atas laporan keuangan komparatif.

f) Data keuangan kuartalan tertentu yang diharuskan oleh badan pengawas pasar modal (Bapepam) namum tidak disajikan atau tidak di-*review*

g) Informasi tambahan yang diharuskan oleh Ikatan Akuntan Indonesia, Dewan Standar Akuntansi Keuangan telah dihilangkan, yang penyajiannya menyimpang jauh dari panduan yang dihilangkan oleh Dewan tersebut, dan auditor tidak dapat melengkapi prosedur audit yang berkaitan dengan informasi tersebut, atau auditor tidak dapat menghilangkan keragu-raguan yang besar apakah informasi tambahan tersebut sesuai dengan panduan yang dikeluarkan oleh Dewan tersebut.

h) Informasi lain dalam suatu dokumen yang berisi laporan keuangan auditan secara material tidak konsisten dengan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.

3) Pendapat Wajar Dengan Pengecualian (*qualified opinion*)

Pendapat wajar dengan pengecualian menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar dalam semua hal yang materaial, posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia,

kecuali untuk dampak yang berkaitan dengan yang dikecualikan. Pendapat ini dinyatakan apabila:

a) Ketiadaan bukti kompeten yang cukup atau adanya pembatasan terhadap lingkungan audit dan auditor tidak dapat memperoleh informasi penting karena kondisi-kondisi yang berada diluar kekuasaan klien maupun auditor yang mengakibatkan auditor berkesimpulan bahwa ia tidak dapat menyatakan pendapat wajar tanpa pengecualian dan ia berkesimpulan tidak menyatakan tidak memberikan pendapat.

b) Auditor yakin, Atas dasar auditnya, bahwa laporan keuangan berisi penyimpangan dari prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia yang berdampak material, dan ia berkesimpulan untuk tidak menyatakan pendapat tidak wajar.

c) Jika auditor menyatakan pendapat wajar dengan pengecualian, ia harus menjelaskan semua alasan yang menguatkan dalam satu atau lebih paragraf terpisah yang dicantumkan sebelum paragraf pendapat.

4) Pendapat Tidak Wajar (*adverse opinion*)

Mulyadi (2011: 22) akuntan memberikan pendapat tidak wajar jika laporan keuangan klien tidak disusun berdasarkan prinsip akuntansi berterima umum sehingga tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas perubahan klien. Auditor memberikan pendapat

tidak wajar jika ia dibatasi lingkup auditnya, sehingga ia dapat mengumpulkan bukti kompeten yang cukup untuk mendukung pendapatnya. Jika laporan keuangan diberikan pendapat tidak wajar oleh auditor, maka informasi yang disajikan oleh klien dalam laporan keuangan sama sekali tidak dapat dipercaya, sehingga tidak dapat dipakai oleh pemakai informasi keuangan untuk pengambilan keputusan.

5) Pernyataan Tidak Memberikan Pendapat *(disclamer opinion)*

Mulyadi (2011: 22) jika Auditor menyatakan tidak memberikan pendapat atas laporan keuangan auditannya, maka laporan audit ini disebut dengan laporan tanpa pendapat (no opinion report). Kondisi yang menyebabkan auditor menyatakan tidak memberikan pendapat adalah:

a) Pembatasan yang luar biasa sifatnya terhadap lingkup audit

b) Auditor tidak independen dalam hubungannya dengan klien

C. Hipotesis

Terdapat pengaruh profesionalisme akuntan terhadap pemberian opini pada Kantor Akuntan Publik di Kota Palembang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Sugiyono (2004: 12-13) menyatakan bahwa jenis penelitian jika ditinjau dari tingkat eksplanasinya ada tiga macam, yaitu:

1. Penelitian Deskriptif

   Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain.

2. Penelitian Komparatif

   Penelitian komparatif adalah suatu penelitian yang bersifat membandingkan. Di sini variabelnya mandiri tetapi untuk sampel yang lebih dari satu atau waktu yang berbeda.

3. Penelitian Asosiatif atau Hubungan

   Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif yaitu penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh profesionalisme akuntan terhadap pemberian opini

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Kantor Akuntan Publik yang ada di Kota Palembang. Berikut ini Kantor Akuntan Publik yang ada di kota Palembang:

Tabel III.1
Daftar Kantor Akuntan Publik di Kota Palembang

No	Nama Kantor Akuntan Publik (KAP)	Alamat
1	Drs. A. Djunaidi B	JL. Letkol. Iskandar No. 679 Lantai III 15 Ilir Timur I Palembang 30124
2	Drs. Ahmad Nuroni	JL. Sapta Marga No. 67 Palembang
3	Drs. Achmad. Rifai & Bunyamin	JL. Candi Angkoso/Veteran No. 324 F RT.008/002 Palembang 30126.
4	Drs. H. Suparman., Ak	JL. Kandis Jaya I No. 968 Swadaya Palembang 30127
5	Drs. Muhammad Zen & Rekan	JL. Riau No. 38 Palembang Telepon (0711) 369065
6	Drs. Said . Muhammad GB., Ak	JL. Sukatani No. 160 RT. 18 RW. 09 Kel. Sukamaju
7	Charles Pangabean & Rekan	JL. Kebon Jahe No. 569 18 Ilir Timur 1
8	E. L. Tobing & Rekan	JL. Dwikora No. 41 Palembang
9	Tanzil Djunaidi & Eddy	JL. DR. M. Isa No. 1117 Palembang 30114

Sumber: Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) Sumbagsel, 2013

C. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel III.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Profesionalisme Akuntan X	Profesionalisme akuntan adalah sikap yang mampu memberikan pelayanan jasa pada masyarakat dari pengetahuan dan keahliannya pada pihak lain, serta harus memiliki rasa tanggung jawab pada pihak-pihak yang dipengaruhi oleh jasanya itu.	a. Keahlian b. Pelatihan teknis c. Pengalaman d. Pendidikan e. Independen
Opini Y	Opini adalah pendapat yang diberikan oleh auditor tentang kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi keuangan (PSAK) yang berlaku umum.	a. Wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) b. Wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelas (*unqualified opinion with explanatory language*) c. Wajar dengan pengecualian (*unqualified opinion*) d. Tidak wajar (*adverse opinion*) e. Tidak memberikan pendapat *disclamer opinion*)

Sumber: Penulis, 2013

D. Populasi

Menurut Bambang (2009: 115), Populasi (*population*) yaitu sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah tim audit yang terdapat di dalam tiap Kantor Akuntan Publik yang ada di Kota Palembang. Tim audit yang ada di Kota Palembang ada 9 tim, tim audit terdiri dari 3-10 orang tergantung dari pekerjaan yang dihadapi.

Kantor Akuntan Publik yang bersedia untuk diteliti adalah 7 Kantor Akuntan Publik. Responden dalam penelitian ini sebanyak 45 orang dari 7 kantor akuntan publik yang ada di kota Palembang dan responden yang mengembalikan kuesioner sebanyak 31 orang.

E. Data yang Diperlukan

Menurut Nur & Bambang (2009: 146-147) data penelitian pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi:

1. Data Primer

   Data primer yaitu data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumbernya (tidak melalui perantara).

2. Data Sekunder

   Data sekunder yaitu data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh orang lain).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara mengenai jumlah opini dan jumlah auditor didalam Kantor Akuntan Publik. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui kuesioner langsung ke Kantor Akuntan Publik mengenai pengaruh profesionalisme akuntan terhadap pemberian opini pada KAP dikota Palembang.

F. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2004: 402-425) dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data dapat dilakukan sebagai berikut:

1. *Interview* (wawancara)

   Interview merupakan teknik pengumpulan data dalam metode survei yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subyek penelitian.

2. Kuesioner (angket)

   Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan tertulis kepada responden untuk menjawabnya.

3. Observasi (Pengamatan)

   Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara, kuisioner dan dokumentasi. Wawancara dengan komunikasi langsung dengan auditor yang ada di KAP. Kuesioner adalah pertanyaan tertulis yang dilakukan dengan menyebar kepada tim auditor. Dokumentasi dengan mengumpulkan tulisan, atau karya-karya jurnal dan artikel orang lain.

G. Analisis Data & Teknik Analisis

1. Analisis Data

Menurut Sugiyono (2004: 13-14) analisis data dalam penelitian dapat dikelompokan menjadi 2, yaitu:

a. Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif yaitu suatu metode analisis dengan menggunakan data yang berbentuk kata, kalimat, skema, dan gambar.

b. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif yaitu suatu metode analisis dengan menggunakan data berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan.

Metode analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan menggunakan pengujian statistik dari hasil kuesioner, kemudian hasil pengujian tersebut akan dijelaskan menggunakan kalimat-kalimat. Dengan kata lain, analisis kuantitatif terlebih dahulu digunakan kemudian dilanjutkan dengan analisis kualitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk melihat hasil kuesioner dengan menggunakan tabulasi (tabelaris) yang berupa penilaian dari hasil pengisian kuesioner.

Menurut Sugiyono (2004: 132-136) berbagai skala yang dapat digunakan untuk penelitian, yaitu:

1) Skala *Likert*
2) Skala Gutman
3) *Rating Scale*
4) *Semantic Deferential*

Keempat jenis skala tersebut bila digunakan dalam pengukuran, akan mendapatkan data interval atau rasio. Hal ini tergantung pada bidang yang akan diukur. Pada penelitian ini skala yang akan digunakan adalah skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Pada skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan titik

tolak untuk menyusun *item-item* instrumen berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban pada skala *likert* dapat berupa kata-kata antara lain:

Sangat Setuju	= SS	= 5
Setuju	= S	= 4
Ragu-Ragu	= RR	= 3
Tidak Setuju	= TS	= 2
Sangat Tidak Setuju	= STS	= 1

Syarat untuk pengujian analisis dengan menggunakan regresi datanya harus interval, maka data yang diperoleh dari kuesioner yang berbentuk ordinal dinaikkan skalanya menjadi interval. Proses menaikkan skala dari ordinal menjadi interval digunakan *software* program MSI (*Microsoft Successif Interval*).

2. Teknik Analisis

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui pengaruh profesionalisme akuntan terhadap pemberian opini adalah dengan analisis regresi linier sederhana untuk menyakinkan bahwa variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat, selanjutnya dilakukan uji hipotesis (uji t) untuk mengetahui signifikansi dari variabel bebas terhadap variabel terikat serta membuat kesimpulan dan yang terakhir adalah menghitung koefisien determinasi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel bebas terhadap

variabel terikat. Teknik analisis data dalam penelitian ini dibantu oleh *Statistical Program for Special Science* (SPSS). Sebelum melakukan analisis, sesuai dengan syarat metode OLS (*Ordinary Least Squere*) maka terlebih dahulu harus melakukan uji validitas, uji reliabilitas.

a) Uji Validitas

Uji validitas (*Test of validity*) dilakukan untuk mengetahui apakah alat pengukur yang telah disusun telah memiliki validitas atau tidak. Hasilnya akan ditunjukkan oleh suatu indeks sejauh mana alat ukur benar-benar mengukur apa yang ingin diukur.

Menurut Husein (2002:179) ada dua syarat yang harus dipenuhi agar sebuah butir dikatakan valid, yaitu:

1) Korelasi dari *item-item* kuesioner haruslah kuat dan peluang kesalahan tidak terlalu besar (menurut teori maksimal 5% dalam uji pertama).
2) Korelasi harus memiliki nilai atau arah yang positif. Arah positif tersebut bearti bahwa r bt (nilai korelasi yang akan digunakan untuk mengukur validitas) harus lebih besar dari r tabel.

Validitas alat pengukur harus dilakukan dengan mengkorelasikan antar skor yang diperoleh dari masing-masing *item* pertanyaan dengan korelasi rata-rata per *item* pertanyaan dengan alat bantu SPSS. Apabila ternyata semua pertanyaan yang disusun berdasarkan dimensi konsep berkorelasi dengan korelasi

rata-rata per *item* pertanyaan, maka dapat dikatakan bahwa alat pengukur tersebut mempunyai validitas. Teknik korelasi yang akan digunakan dalam validitas ini adalah teknik korelasi *product momen.* Teknik korelasi *product moment* memerlukan tingkat pengukuran variabel sekurang-kurangnya interval karena skor sebagian didapat dari skala pengukuran ordinal.

Menurut Sugiyono (2004: 317) nilai r untuk N=30 dengan taraf signifikan 5% adalah 0,361. Jadi apabila r lebih besar dari 0,361 dinyatakan valid dan sebaliknya apabila r lebih kecil dari 0,361 dinyatakan valid.

b) Uji Reliabilitas

Setelah dapat ditemukan bahwa pernyataan dan pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini valid dengan r bt lebih besar dari r tabel, maka selanjutnya pernyataan dan pernyataan yang dinyataakan valid tersebut, diuji reliabilitasnya. Teknik perhitungan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Membagi *item-item* yang valid menjadi belahan dalam penelitian dengan cara yang diambil adalah berdasarkan nomor genap ganjil. Nomor ganjil sebagai belahan pertama dan nomor genap sebagai belahan kedua.
2) Skor masing-masing *item* pada tiap belahan dengan skor belahan kedua dengan korelasi *product moment.*

3) Mengkorelasikan skor belahan pertama dengan skor belahan kedua dengan korelasi *product moment.*

4) Mencari angka reliabilitas untuk keseluruhan *item* tanpa dibelah dengan cara mengkorelariskan angka yang diperoleh.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini juga menggunakan program SPSS dengan cara mengkorversikan skor ganjil dan skor genap. Uji reliabilitas digunakan untuk menilai kesungguhan responden dalam menanggapai setiap pertanyaan, reliabilitas digunakan untuk menguji konsistensi dan stabilitas yang ditujukan oleh *Cronbach Alpa*, makin besar alpa (mendekati 1) maka dikatakan pertanyaan tersebut cukup *reliabel*. Menurut Husein (2002: 99) untuk menentukan pernyataan reliabel dapat ditentukan apabila *item Cronbach Alpa* lebih besar dari 0,6.

c) Regresi Linear Sederhana

Untuk mengetahui apakah profesionalisme akuntan publik (X) berpengaruh terhadap pemberian opini akuntan publik (Y), dilakukan analisis regresi. Persamaan analisis regresi linear secara umum adalah sebagai berikut Sugiyono (2008: 270):

Persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = a + bX + e}$$

Keterangan:

X : Profesionalisme Akuntan

Y : Opini Akuntan

a : Nilai konstanta, berpotongan garis pada sumbu X

b : Koefisien regresi variabel X

e : *Error*/Residual

d) Uji Hipotesis

1) Uji hipotesis secara Parsial/individual (Uji t)

Pengujian hipotesis secara parsial/individual merupakan pengujian hipotesis koefisien regresi sederhana hanya X yang mempengaruhi Y. Langkah-langkah dalam uji hipotesis secara parsial atau individual yaitu:

(a) Merumuskan Hipotesis

Hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh profesionalisme akuntan terhadap pemberian opini pada kantor akuntan publik di kota palembang.

H_1 : Terdapat pengaruh profesionalisme akuntan terhadap pemberian opini pada kantor akuntan publik di kota palembang.

(b) Menentukan Taraf Nyata

Tingkat signifikan sebesar 5%, Taraf nyata dari t tabel ditentukan dari derajat bebas (db) = n-k-1, Taraf nyata (α) berarti nilai t tabel.

(c) H_o ditolak apabila t hitung > t tabel, H_o diterima apabila hitung < t tabel. Berdasarkan probabilitas: Tingkat signifikan ditolak jika P value < 5% Tingkat signifikan diterima jika P *value* > 5%.

(d) Kesimpulan

Menarik kesimpulan H_o ditolak apabila t hitung > t tabel atau H_I diterima apabila t hitung > t tabel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Singkat tentang Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Palembang

Berdasarkan dari data yang diterima penulis dari Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) Wilayah Sumbagsel, Jumlah Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada di Kota Palembang adalah sebagai berikut: KAP Drs. Achmad Djunaidi B, KAP Drs. Charles Pangabean & Rekan, KAP Drs. Muhammad Zen, KAP Drs. Ahmad Nuroni, KAP EL. Tobing & Rekan, KAP Drs. Achmad. Rifai & Bunyamin dan KAP Tanzil Djunaidi Eddy.

Setelah penelitian mencari KAP tersebut, ternyata hasilnya hanya 7 KAP dari 9 KAP yang bersedia untuk membantu melakukan pengisian kuisioner. Hal ini dikarenakan selama penyebaran kuisioner, peneliti menghadapi berbagai kendala yaitu, 2 KAP yang tidak bersedia melakukan pengisian kuisioner dengan berbagai alasan seperti, auditornya tidak ada di kantor karena sedang sibuk di lapangan, dan waktu pengambilan kuisioner ditetapkan dalam jangka waktu yang lama. KAP yang bersedia memberikan jawaban atas kuisioner yang dibagi dapat dilihat pada Tabel IV.1.

Tabel IV.1
Daftar Kantor Akuntan Publik di Kota Palembang

No	Nama Kantor Akuntan Publik (KAP)	Alamat
1	KAP Drs. A. Djunaidi B	JL. Letkol. Iskandar No. 679 Lantai III 15 Ilir Timur I Palembang 30124
2	KAP Drs. Ahmad Nuroni	JL. Sapta Marga No. 67 Palembang
3	KAP Drs. Achmad. Rifai & Bunyamin	JL. Candi Angkoso/Veteran No. 324 F RT.008/002 Palembang 30126.
4	KAP Drs. Muhammad Zen & Rekan	JL. Riau No. 38 Palembang Telepon (0711) 369065
5	KAP Charles Pangabean & Rekan	JL. Kebon Jahe No. 569 18 Ilir Timur 1
6	KAP EL. Tobing & Rekan	JL. Dwikora No. 41 Palembang
7	KAP Tanzil Djunaidi & Eddy	JL. DR. M. Isa No. 1117 Palembang 30114

Sumber: Penulis, 2013

Dari 7 (tujuh) kantor akuntan publik tersebut, masing-masing memiliki beberapa auditor yang biasanya bertugas untuk menyelesaikan audit. Jumlah auditor yang bekerja pada KAP di Kota Palembang adalah sebagai berikut:

Tabel IV.2
Jumlah Auditor

No	Nama Kantor Akuntan Publik (KAP)	Jumlah Auditor
1	KAP Drs. Achmad. Djunaidi B., Ak	8 orang
2	KAP Drs. Ahmad Nuroni	5 orang
3	KAP Drs. Achmad. Rifai & Bunyamin	9 orang
4	KAP Drs. Muhammad Zen	4 orang
5	KAP Charles Pangabean & Rekan	7 orang
6	KAP EL. Tobing & Rekan	6 orang
7	KAP Tanzil Djunaidi & Eddy	6 orang
Jumlah Auditor		**45 orang**

Sumber: Penulis, 2013

2. Jawaban Responden

Penelitian ini didasarkan pada transformasi terhadap data penelitian dalam tabulasi, sehingga mudah diinterprestasikan dan mudah dipahami. Kuesioner ini telah dibagikan kepada seluruh auditor, baik auditor senior maupun junior, pada masing-masing kantor akuntan publik di Kota Palembang. Dari sebanyak 45 kuesioner yang dibagikan hanya 31 kembali ke tangan peneliti dan layak dijadikan sumber data untuk melakukan analisi dalam penelitian ini, hal ini dikarenakan pada saat membagikan kuisioner ada beberapa auditor yang pada saat itu tidak berada ditempat.

Kuesioner yang dibagikan kepada responden terdiri dari 2 (dua) variabel dengan 1 (satu) variabel bebas dan 1 (satu) variabel terikat. Butir pertanyaan pada variabel bebas (X) berisi 25 butir pertanyaan terbagi atas lima (5) indikator keahlian terdiri atas 5 pertanyaan, Pelatihan Teknis terdiri atas 5 pertanyaan, pengalaman terdiri atas 5 pertanyaan, pendidikan terdiri 5 pertanyaan, independen terdiri atas 5 pertanyaan. Variabel terikat (Y) berisi jumlah pemberian opini 3 tahun terakhir. Tujuan diberikannya jumlah opini tersebut adalah untuk mengetahui pengaruh profesionalisme akuntan terhadap pemberian opini.

Data yang sudah diberikan skor tersebut kemudian disusun ke dalam tabulasi yang memudahkan penelitian dalam melakukan berbagai analisis pada penelitian ini, dengan cara memberikan informasi yang dibutuhkan. Skor atas jawaban dari responden kemudian dijumlahkan

berdasarkan variabel untuk masing-masing responden. Rekapitulasi data mengenai jawaban responden tentang profesionalisme akuntan (X), dan pemberian opini (Y) dapat dilihat dari Tabel IV.3 berikut:

Tabel IV.3
Hasil Total Jawaban Responden

Responden	Profesionalisme Akuntan (X)	Opini (Y)
1	119	55
2	102	64
3	121	54
4	120	52
5	115	38
6	116	48
7	116	72
8	118	29
9	102	62
10	104	36
11	90	46
12	123	55
13	122	15
14	88	34
15	117	40
16	99	43
17	123	35
18	121	57
19	119	59
20	122	64
21	120	45
21	125	30
23	84	53
24	98	59
25	125	58
26	102	59
27	122	45
28	125	55
29	125	59
30	119	40
31	119	35

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2013

Untuk melihat hasil jawaban responden dari hasil tabulasi yang lebih rinci dapat dilihat dari lampiran

3. Deskripsi Indikator Variabel

Pengaruh profesionalisme akuntan terhadap pemberian opini dinilai dengan menggunakan tabelaris dengan kuisioner yang di terima sebanyak 31, yaitu sebagai berikut:

a. Profesionalisme Akuntan

1) Keahlian

Keahlian auditor dari hasil penelitian dapat dilihat pada tabel IV.4 berikut ini:

Tabel IV.4
Rekapitulasi Jawaban Kuesioner
Indikator Keahlian

Pertanyaan	Sangat Setuju		Setuju		Ragu-Ragu		Tidak Setuju		Sangat tidak Setuju	
	∑	%	∑	%	∑	%	∑	%	∑	%
P1	20	64,52%	11	35,48%	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%
P2	22	70,97%	9	29,03%	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%
P3	17	54,84%	14	45,16%	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%
P4	21	67,74%	6	19,35%	2	6,45%	2	6,45%	0	0,00%
P5	20	64,52%	4	12,90%	4	12,90%	3	9,68%	0	0,00%

Sumber: Data Primer Diolah, 2013

Berdasarkan tabel IV.4 di atas hasil jawaban responden mengenai indikator keahlian auditor terlihat pada pernyataan pertama, yaitu: selain pendidikan formal, untuk melakukan audit yang baik, saya juga membutuhkan pengetahuan yang diperoleh dari kursus dan pelatihan-pelatihan khususnya di bidang audit. Diketahuai sebanyak 64,52% atau 20 responden tersebut

menyatakan sangat setuju, hal ini dapat dilihat pada alasan responden yang menyatakan bahwa dengan mengikutinya lebih memudahkan dalam melaksanakan tugas audit. Sebanyak 35,48% atau 11 responden menyatakan setuju, hal ini dapat dilihat pada alasan responden, yang menyatakan bahwa dengan mengikutinya, akan menambah wawasan dan ketajaman analisa. Sebanyak 0,00% atau tidak ada responden, yang menyatakan ragu-ragu, tidak setuju atau sangat tidak setuju, dikarenakan auditor tidak memberikan pendapat pada pertanyaan tersebut.

Pertanyaan kedua dari tabel IV.4, untuk melaksanakan tugas pengauditan, auditor memerlukan pengetahuan pengauditan (Umum dan Khusus) dan pengetahuan mengenai bidang pengauditan, akuntansi dan industri klien. Diketahui sebanyak 70,97% atau 22 responden menyatakan sangat setuju, hal ini dapat dilihat pada alasan responden, yang menyatakan bahwa dapat memudahkan dalam melaksanakan pekerjaan. Sebanyak 29,03% atau 9 responden menyatakan setuju, hal ini dapat dilihat dengan alasan responden, yang menyatakan bahwa telah sesuai dengan standar audit. Sebanyak 0,00% atau tidak ada responden, yang menyatakan ragu-ragu, tidak setuju atau sangat tidak setuju, dikarenakan auditor tidak memberikan pendapat pada pertanyaan tersebut.

Pernyataan ketiga dari tabel IV.4, akuntan yang mempunyai pengetahuan yang tinggi, memiliki kompentensi yang tinggi dalam memenuhi tanggungjawabnya. Diketahui sebanyak 54,84% atau 17 responden menyatakan sangat setuju, hal ini dapat dilihat pada alasan responden, yang menyatakan bahwa sesuai dengan ilmu yang dimilikinya. Sebanyak 45,16% atau 14 responden menyatakan setuju, hal ini dapat dilihat pada alasan responden, yang menyatakan bahwa sesuai dengan peraturan yang ada. Sebanyak 0,00% atau tidak ada responden, yang menyatakan ragu-ragu, tidak setuju atau sangat tidak setuju, dikarenakan auditor tidak memberikan pendapat pada pertanyaan tersebut.

Pertanyaan keempat dari tabel IV.4, yaitu untuk melakukan audit yang baik, tidak perlu suatu keahlian yang khusus karena saya mempunyai pengalaman yang cukup memadai dalam mengaudit. Diketahui sebanyak 67,74% atau 21 responden menyatakan sangat setuju, hal ini dapat dilihat pada alasan responden, yang menyatakan bahwa dengan adanya pengalaman, keahlian tersebut akan terbentuk sendirinya. Sebanyak 19,35% atau 6 responden menyatakan setuju, hal ini dapat dilihat pada alasan responden, yang menyatakan bahwa dengan banyaknya pengalaman dalam mengaudit, audit yang dihasilkan akan baik. Sebanyak 6,45% atau 2 responden menyatakan ragu-ragu, hal ini dapat dilihat pada alasan responden, yang menyatakan bahwa tidak hanya keahlian

dan pengalaman saja,tetapi juga ada faktor lain. Sebanyak 6,45% atau 2 responden menyatakan tidak setuju, hal ini dapat dilihat pada alasan responden, yang menyatakan keahlian dan pengalaman saling berpengaruh untuk menghasilkan audit yang baik. Sebanyak 0,00% atau tidak ada responden, yang menyatakan atau sangat tidak setuju, dikarenakan auditor tidak memberikan pendapat pada pertanyaan tersebut.

Pertanyaan kelima dari tabel IV.4, yaitu semakin banyak sertifikasi yang dimiliki, serta banyaknya keikutsertaan auditor dalam pelatihan dan seminar, menjadikan auditor semakin ahli dan cakap dalam melaksanakan tugasnya. Diketahui Sebanyak 64,52% atau 20 responden menyatakan sangat setuju, hal ini dapat dilihat pada alasan responden, yang menyatakan bahwa karena pengetahuan dan pengalaman dalam profesi akan bertambah. Sebanyak 12,90% atau 4 responden menyatakan setuju, hal ini dapat dilihat pada alasan responden, yang menyatakan karena bekerja harus dilandasi dengan ilmu. Sebanyak 12,90% atau 4 responden yang menyatakan ragu-ragu, karena mengikuti pelatihan dan memiliki sertifikasi tidak menjamin seorang auditor bisa melaksanakan tugas dengan baik, karena memahami belum tentu seorang auditor mengerti. Sebanyak 12,90% atau 4 responden menyatakan tidak setuju dikarenakan alasannya tidak dapat dilihat dari banyaknya sertifikat yang dimiliki. Sebanyak 0,00% atau tidak

ada responden, yang menyatakan sangat tidak setuju, dikarenakan auditor tidak memberikan pendapat pada pertanyaan tersebut .

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa profesionalisme akuntan dapat dilihat dari keahlian yang dimilikinya. Selain dari pendidikan formal yang dijalani auditor harus mengikuti pelatihan-pelatihan lainnya di bidang pengauditan. Auditor harus mengikuti pelatihan yaitu dengan cara mengikuti Praktek Pekerja Lapangan (PPL) yang diselenggarakan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) secara resultan.

2) Pelatihan Teknis

Pelatihan Teknis dari hasil penelitian dapat dilihat pada tabel IV.5 berikut ini:

Tabel IV.5
Rekapitulasi Jawaban Kuesioner
Indikator Pelatihan Teknis

Pertanyaan	Sangat Setuju		Setuju		Ragu-Ragu		Tidak Setuju		Sangat tidak Setuju	
	∑	%	∑	%	∑	%	∑	%	∑	%
P1	18	58,06%	9	29,03%	4	12,90%	0	0,00%	0	0,00%
P2	22	70,97%	3	9,68%	4	12,90%	2	6,45%	0	0,00%
P3	25	80,65%	6	19,35%	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%
P4	19	61,29%	12	38,71%	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%
P5	21	67,74%	7	22,58%	3	9,68%	0	0,00%	0	0,00%

Sumber: Data Primer Diolah, 2013

Berdasarkan tabel IV.5 diatas hasil kuesioner dengan indikator pelatihan teknis terlihat bahwa pada pernyataan pertama, yaitu: KAP tempat saya bekerja/magang selalu mengadakan training teknis yang cukup, yang mencakup aspek teknis maupun pendidikan umum terhadap auditor baru sebelum melaksanakan

tugasnya. Diketahui sebanyak 58,06% atau 18 responden menyatakan sangat setuju, hal ini dapat dilihat pada alasan responden, yang menyatakan bahwa hal tersebut dapat membantu auditor dalam menyesuaikan diri dalam melakukan tugas audit. Sebanyak 29,03% atau 9 responden menyatakan setuju, dengan alasan karena sesuai dengan standar profesional. Sebanyak 12,90% atau 4 responden menyatakan ragu-ragu, hal ini dapat dilihat pada alasan responden, yaitu dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan waktu yang diberikan. Sebanyak 0,00% atau tidak ada responden, yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju, dikarenakan auditor tidak memberikan pendapat pada pertanyaan tersebut.

Pertanyaan kedua dari tabel IV.5, yaitu: Seseorang pemeriksa harus mengikuti pelatihan tentang pemeriksaan, baik itu didalam negeri maupun diluar negeri. Diketahui sebanyak 70,97% atau 22 responden menyatakan sangat setuju, hal ini dapat dilihat pada alasan responden, yang menyatakan bahwa dikarenakan untuk memperlihatkan kompetensi auditor. Sebanyak 9,68% atau 3 responden menyatakan setuju, hal ini dapat dilihat pada alasan responden, yang menyatakan bahwa dapat menambah pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki. Sebanyak 12,90% atau 4 responden menyatakan ragu-ragu, hal ini dapat dilihat pada alasan responden, yang menyatakan harus disesuaikan dengan kebutuhan. Sebanyak 6,45% atau 2 responden menyatakan tidak setuju, dikarenakan

didalam negeri sudah cukup. Sebanyak 0,00% atau tidak ada responden, yang menyatakan sangat tidak setuju, dikarenakan auditor tidak memberikan pendapat pada pertanyaan tersebut .

Pertanyaan ketiga dari tabel IV.5, yaitu: Materi pelatihan bagi seseorang pemeriksa harus mengikuti perkembangan teknologi terbaru, dan jenis pemeriksaan harus berhubungan dengan obyek pemeriksaan yang ada. Diketahui sebanyak 80,65% atau 25 responden menyatakan sangat setuju, hal ini dapat diihat pada alasan responden, yang menyatakan bahwa karena diharapkan tepat dengan sasarannya (kebutuhan). Sebanyak 19,35% atau 6 responden menyatakan setuju, hal ini dapat dilihat pada alasan responden, yang menyatakan bahwa ilmu selalu berkembang. Sebanyak 0,00% atau tidak ada responden, yang menyatakan ragu-ragu, tidak setuju atau sangat tidak setuju, dikarenakan auditor tidak memberikan pendapat pada pertanyaan tersebut.

Pertanyaan keempat dari tabel IV.5, yaitu: Sebagai auditor saya harus mempelajari, memahami dan menerapkan ketentuan baru dari prinsip akuntansi dan standar *auditing* yang ditetapkan oleh IAI. Diketetahui sebanyak 61,29% atau 19 responden menyatakan sangat setuju, hal ini dapat dilihat pada alasan responden, yang menyatakan bahwa untuk mempermudah dalam mengaudit. Sebanyak 38,71% atau 12 responden menyatakan setuju, hal ini dapat dilihat pada alasan responden, yang

menyatakan bahwa dapat menambah wawasan mengenai ilmu yang diterapkan didalam standar *auditing*. Sebanyak 0,00% atau tidak ada responden, yang menyatakan ragu-ragu, tidak setuju atau sangat tidak setuju, dikarenakan auditor tidak memberikan pendapat pada pertanyaan tersebut .

Pertanyaan kelima dari tabel IV.5, yaitu: Apakah bapak/ibu setuju, mengenai pelatihan yang diperlukan harus dievaluasi secara periodik. Diketahui sebanyak 67,74% atau 21 responden menyatakan sangat setuju, supaya pelatihan yang diberikan kepada akuntan bertahun-tahun semakin baik, semakin tepat sasaran. Sebanyak 22,58% atau 7 responden menyatakan setuju, dikarenakan untuk melatih keahlian auditor menjadi lebih baik. Sebanyak 9,68% atau 3 responden menyatakan ragu-ragu, hal ini dikarenakan evaluasi tidak diperlukan secara periodik tetapi dilakukan jika terjadi kendala saja tergantung kebutuhan. Sebanyak 0,00% atau tidak ada responden, yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju, dikarenakan auditor tidak memberikan pendapat pada pertanyaan tersebut.

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa profesionalisme akuntan dapat dilihat dari pelatihan teknis yang mencakup aspek teknis, serta materi pelatihan bagi seorang auditor harus megikuti perkembangan teknologi terbaru khususnya di bidang teknologi informasi komputer, sehingga akan

mempermudah dalam mengaudit dan diharapakan akan tepat sasarannya.

3) Pengalaman

Pengalaman auditor dari hasil penelitian dapat dilihat pada tabel IV.6 berikut ini:

Tabel IV.6
Rekapitulasi Jawaban Kuesioner
Indikator Pengalaman

Pertanyaan	Sangat Setuju		Setuju		Ragu-Ragu		Tidak Setuju		Sangat tidak Setuju	
	∑	%	∑	%	∑	%	∑	%	∑	%
11	19	61,29%	12	38,71%	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%
12	20	64,52%	11	35,48%	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%
13	23	74,19%	8	25,81%	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%
14	17	54,84%	6	19,35%	8	25,81%	0	0,00%	0	0,00%
15	22	70,97%	9	29,03%	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%

Sumber: Data Primer Diolah, 2013

Berdasarkan tabel IV.6 diatas hasil kuesioner dengan indikator pengalaman terlihat bahwa pada pernyataan pertama, yaitu: Semakin banyak jumlah klien yang saya audit, menjadikan audit yang saya lakukan semakin lebih baik. Diketahui sebanyak 61,29% atau 19 responden menyatakan sangat setuju, hal ini dapat dilihat pada alasan responden, yang menyatakan karena semakin banyak kasus permasalahan perusahaan yang ditangani. Sebanyak 38,71% atau 12 responden menyatakan setuju, hal ini dapat dilihat pada alasan responden, yang menyatakan pengalaman akan bertambah lebih banyak. Sebanyak 0,00% atau tidak ada responden, yang menyatakan ragu-ragu, tidak setuju atau sangat

tidak setuju, dikarenakan auditor tidak memberikan pendapat pada pertanyaan tersebut.

Pertanyaan kedua dari tabel IV.6, yaitu: saya telah memiliki pengalaman dalam bidang audit dengan berbagai macam klien, sehingga audit yang saya lakukan menjadi lebih baik. Diketahui sebanyak 64,52% atau 20 responden menyatakan sangat setuju, hal ini dapat dilihat pada alasan, yang menyatakan karena dengan banyaknya kasus yang berbeda, akan menjadikan auditor lebih selektif. Sebanyak 35,48% atau 11 responden yang menyatakan setuju, hal ini dapat dilihat pada alasan, yang menyatakan dengan banyaknya pengalaman, maka pengetahuan yang diperoleh akan lebih banyak. Sebanyak 0,00% atau tidak ada responden, yang menyatakan ragu-ragu, tidak setuju atau sangat tidak setuju, dikarenakan auditor tidak memberikan pendapat pada pertanyaan tersebut.

Pertanyaan ketiga dari tabel IV.6, yaitu: pengalaman akan membentuk keahlian seseorang baik secara teknis maupun secara psikis. Diketahui sebanyak 74,19% atau 23 responden menyatakan sangat setuju, hal ini dapat dilihat pada alasan responden, yang menyatakan karena sesuai dengan faktanya. Sebanyak 25,81% atau 8 responden menyatakan setuju, hal ini dapat dilihat pada alasan responden, yang menyatakan karena telah teruji di lapangan. Sebanyak 0,00% atau tidak ada responden, yang menyatakan ragu-

ragu, tidak setuju atau sangat tidak setuju, dikarenakan auditor tidak memberikan pendapat pada pertanyaan tersebut .

Pertanyaan keempat dari Tabel IV.6, yaitu: akuntan yang tidak berpengalaman mempunyai tingkat kesalahan yang lebih signifikan dibandingkan dengan akuntan yang lebih berpengalaman. Diketahui sebanyak 54,84% atau 17 responden menyatakan sangat setuju, hal ini dapat dilihat pada alasan responden, yang menyatakan kurang berpengalaman yang dimiliki auditor membuat dia bingung dalam seluk beluk pekerjaannya. Sebanyak 19,35% atau 6 responden menyatakan setuju, dengan alasan auditor yang tidak berpengalaman akan banyak terpengaruh dengan lingkungan yang baru dimasukinya. Sebanyak 25,81% atau 8 responden menyatakan ragu-ragu, hal ini dapat dilihat dengan alasan responden, yang menyatakan bahwa tidak adanya kaitan garis lurus atas keduanya dan auditor yang belum berpengalaman harus selalu diawasi oleh seniornya. Sebanyak 0,00% atau tidak ada responden, yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju, dikarenakan auditor tidak memberikan pendapat pada pertanyaan tersebut .

Pertanyaan kelima dari tabel IV.6, yaitu: akuntan yang berpengalaman memiliki keunggulan dalam hal: mendeteksi kesalahan, memahami kesalahan secara akurat, dan mencari penyebab kesalahan. Diketahui sebanyak 70,97% atau 22

responden menyatakan sangat setuju, hal ini dapat dilihat dengan alasan, yang menyatakan dengan adanya pengalaman yang dimiliki auditor, membuat auditor lebih mudah mendeteksi kesalahan tersebut. Sebanyak 29,03% atau 9 responden menyatakan setuju, dengan alasan auditor yang sudah berpengalaman mampu melakukan prosedur audit yang baik secara mendetail. Sebanyak 0,00% atau tidak ada responden, yang menyatakan ragu-ragu, tidak setuju atau sangat tidak setuju, dikarenakan auditor tidak memberikan pendapat pada pertanyaan tersebut .

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa Profesionalisme akuntan dapat dilihat dari pengalaman auditor. Seseorang auditor dikatakan ahli apabila ia memiliki keunggulan dalam mendeteksi kesalahan, dapat memahami kesalahan secara akurat, serta mencari penyebab kesalahan tersebut.

4) Pendidikan

Pendidikan auditor dari hasil penelitian dapat dilihat pada tabel IV.7 berikut ini:

Tabel IV.7
Rekapitulasi Jawaban Kuesioner
Indikator Pendidikan

Pertanyaan	Sangat Setuju		Setuju		Ragu-Ragu		Tidak Setuju		Sangat tidak Setuju	
	∑	%	∑	%	∑	%	∑	%	∑	%
P1	23	74,19%	8	25,81%	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%
P2	18	58,06%	13	41,94%	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%
P3	20	64,52%	4	12,90%	4	12,90%	3	9,68%	0	0,00%
P4	22	70,97%	5	16,13%	1	3,23%	1	3,23%	2	6,45%
P5	21	67,74%	6	19,35%	1	3,23%	3	9,68%	0	0,00%

Sumber: Data Primer Diolah, 2013

Berdasarkan tabel IV.7 di atas hasil kuesioner dengan indikator pendidikan terlihat bahwa pada pernyataan pertama, yaitu: Selain pendidikan formal, untuk melakukan audit, saya membutuhkan pengetahuan yang diperoleh dari kursus dan pelatihan-pelatihan khususnya di bidang audit. Diketahui Sebanyak 74,19% atau 23 responden menyatakan sangat setuju, hal ini dapat dilihat pada alasan responden, yang menyatakan bahwa untuk memudahkan auditor dalam melakukan audit. Sebanyak 25,81% atau 8 responden menyatakan setuju, hal ini dapat dilihat pada alasan responden, yang menyatakan bahwa dapat memambah pengetahuan dan wawasan serta ketepatan dalam menganalisa. Sebanyak 0,00% atau tidak ada responden, yang menyatakan ragu-ragu, tidak setuju atau sangat tidak setuju, dikarenakan auditor tidak memberikan pendapat pada pertanyaan tersebut.

Pertanyaan kedua dari Tabel IV.7, yaitu: Sebagai auditor saya harus mengikuti dan berpartisipasi penuh dalam pendidikan profesi berkelanjutan berupa seminar dan sebagaimana diselangarakan oleh IAI untuk meningkatkan kompentensi sebagai auditor. Diketahui sebanyak 58,06% atau 18 responden menyatakan sangat setuju, hal ini dapat dilihat pada alasan responden, yang menyatakan bahwa memang sudah ditetapkan dan ditentukan dalam prosedur audit. Sebanyak 41,94% atau 13 responden menyatakan setuju, hal ini dapat dilihat pada alasan responden, yang menyatakan untuk lebih

meningkatkan keahlian dan ketelitian auditor dalam mengaudit. Sebanyak 0,00% atau tidak ada responden, yang menyatakan ragu-ragu, tidak setuju atau sangat tidak setuju, dikarenakan auditor tidak memberikan pendapat pada pertanyaan tersebut .

Pertanyaan ketiga dari tabel IV.7, yaitu: Sebagai auditor yang ahli, saya telah menempuh dan lulus dalam ujian sertifikasi akuntan publik (USAP) yang dilakukan oleh IAI. Diketahui sebanyak 64,52% atau 20 responden menyatakan sangat setuju, hal ini dapat dilihat pada alasan responden, yang menyatakan bahwa sesuai dengan peraturan yang ada. Sebanyak 12,90% atau 4 responden menyatakan setuju, hal ini dapat dilihat pada alasan responden, yang menyatakan bahwa sudah merupakan ketentuan/aturan menteri. Sebanyak 12,90% atau 4 responden menyatakan ragu-ragu, hal ini dapat dilihat pada alasan responden, yang menyatakan hanya dibutuhkan oleh akuntan publik saja. Sebanyak 9,68% atau 3 responden menyatakan tidak setuju, karena auditor dinyatakan ahli tidak hanya lulus di USAP, tetapi juga harus mempunyai pengalaman yang cukup. Sebanyak 0,00% atau tidak ada responden, yang menyatakan sangat tidak setuju, dikarenakan auditor tidak memberikan pendapat pada pertanyaan tersebut.

Pertanyaan keempat dari tabel IV.7, yaitu: Untuk menjalani profesi akuntan, seseorang harus merupakan lulusan fakultas

ekonomi jurusan akuntansi, pada universitas negeri yang telah mendapatkan persetujuan Dirjen Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Diketahui sebanyak 70,97% atau 22 responden menyatakan sangat setuju, hal ini dapat dilihat pada alasan responden, yang menyatakan bahwa untuk menjadi akuntan publik harus merupakan lulusan universitas yang telah ditetapkan menurut peraturan yang berlaku. Sebanyak 16,13% atau 5 responden menyatakan setuju, hal ini dapat dilihat dengan alasan akuntan publik mendapat gelar pada universitas negeri. Sebanyak 3,23% atau 1 responden menyatakan ragu-ragu, hal ini dapat dilihat pada alasan, yang menyatakan bahwa untuk menjadi auditor tidak harus lulusan dari universitas negeri tetapi bisa juga lulusan dari universitas swasta. Sebanyak 3,23% atau 1 responden menyatakan tidak setuju, karena auditor lulusan dari universitas swasta juga ada. Sebanyak 6,45% atau 2 responden menyatakan sangat tidak setuju, karena lulusan dari perguruan tinggi negeri belum tentu bisa menjadi auditor .

Pertanyaan kelima dari tabel IV.7, yaitu: Setujukah anda, untuk menjadi seorang auditor yang ahli harus memenuhi persyaratan indeks kumulatif prestasi di atas 3 (tiga). Diketahui sebanyak 67,74% atau 21 responden menyatakan sangat setuju, hal ini dapat dilihat dari alasan responden, yang menyatakan bahwa semakin ahli auditor maka diikuti dengan pencapaian di bidang

akademis. Sebanyak 19,35% atau 6 responden menyatakan setuju, dengan alasan bahwa sebagusnya memang seperti itu. Sebanyak 3,23% atau 1 responden menyatakan ragu-ragu, hal ini dikarenakan indeks prestasi yang tinggi belum menjamin auditor tersebut menjadi baik. Sebanyak 9,68% atau 3 responden menyatakan tidak setuju, hal ini dapat dilihat pada alasan responden, yang menyatakan indeks prestasi diatas 3 tidak menentukan auditor tersebut ahli atau tidak. Sebanyak 0,00% atau tidak ada responden, yang sangat tidak setuju, dikarenakan auditor tidak memberikan pendapat pada pertanyaan tersebut.

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa profesionalisme akuntan dapat dilihat dari pendidikan yang dimiliki auditor yang dapat dilihat dari tingkat sertifikasi atau pengakuan resmi IAI. Seorang pemeriksa harus memelihara kompetensinya melalui pendidikan formal, untuk menjadi seorang akuntan publik, maka auditor harus menjalani ujian sertifikasi akuntan publik yang diselenggarakan oleh IAI dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

5) Independensi

Independensi dari hasil penelitian dapat dilihat pada tabel IV.8 berikut ini:

Tabel IV.8
Rekapitulasi Jawaban Kuesioner
Indikator Independensi

Pertanyaan	Sangat Setuju		Setuju		Ragu-Ragu		Tidak Setuju		Sangat tidak Setuju	
	∑	%	∑	%	∑	%	∑	%	∑	%
P1	19	61,29%	12	38,71%	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%
P2	20	64,52%	11	35,48%	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%
P2	22	70,97%	9	29,03%	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%
P4	13	41,94%	4	12,90%	7	22,58%	7	22,58%	0	0,00%
P5	23	74,19%	8	25,81%	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%

Sumber: *Data Primer Diolah, 2013*

Berdasarkan tabel IV.8 di atas hasil kuesioner dengan indikator indendepensi terlihat bahwa pada pernyataan pertama, yaitu: Saya berupaya tetap bersifat independen dalam melakukan audit walaupun telah lama menjalin hubungan dengan klien. Diketahui sebanyak 61,29% atau 19 responden menyatakan sangat setuju, hal ini dapat dilihat dari jawaban responden, yang menyatakan karena untuk menjaga nama baik KAP. Sebanyak 38,71% atau 12 responden menyatakan setuju, hal ini dapat dilihat dari alasan responden, karena telah diterapkan dengan ketetapan standar umum dan prosedur audit. Sebanyak 0,00% atau tidak ada responden, yang menyatakan ragu-ragu, tidak setuju atau sangat tidak setuju, dikarenakan auditor tidak memberikan pendapat pada pertanyaan tersebut.

Pertanyaan kedua dari tabel IV.8, yaitu: Sebagai auditor, saya akan mempertahankan independensi dalam pembuatan laporan, walaupun klien meminta perbandingan dari auditor lain. Diketahui sebanyak 64,52% atau 20 responden menyatakan sangat setuju, hal ini dapat dilihat pada alasan responden, yang menyatakan bahwa auditor harus independen dan mempertanggungjawabkan hasil audit yang telah diambil. Sebanyak 35,48% atau 11 responden menyatakan setuju, hal ini dapat dilihat dengan alasan responden, yang menyatakan dengan mempertahankan independensi berarti auditor bertanggungjawab akan hasil kinerja. Sebanyak 0,00% atau tidak ada responden, yang menyatakan ragu-ragu, tidak setuju atau sangat tidak setuju, dikarenakan auditor tidak memberikan pendapat pada pertanyaan tersebut.

Pertanyaan ketiga dari tabel IV.8, yaitu: Saya selalu menolak pemberian fasilitas yang menunjang dari klien karena mengganggu independensi saya sebagai akuntan. Diketahui sebanyak 70,97% atau 22 responden menyatakan sangat setuju, hal ini dapat dilihat dari alasan responden, yang menyatakan bahwa dikhawatirkan akan menimbulkan rasa sungkan pada klien sehingga kurang bebas dalam mengaudit. Sebanyak 29,03% atau 9 responden menyatakan setuju, dikarenakan klien dapat mengatur dan meminta imbalan lainnya. Sebanyak 0,00% atau tidak ada responden, yang menyatakan ragu-ragu, tidak setuju atau sangat tidak setuju,

dikarenakan auditor tidak memberikan pendapat pada pertanyaan tersebut.

Pertanyaan keempat dari tabel IV.8, yaitu: Jika keluarga saya ada yang bekerja pada perusahaan klien, maka saya ragu dalam memberikan opini karena hal ini akan menyangkut keberadaan dalam perusahaan tersebut. Diketahui sebanyak 41,94% atau 13 responden menyatakan sangat setuju, hal ini dapat dilihat pada alasan responden, yang menyatakan bahwa akan sulit untuk melakukan independensi dan susah dijalankan. Sebanyak 12,90% atau 4 responden menyatakan setuju, hal ini dapat dilihat dari alasan, dikarenakan harus memisahkan antara tugas dan hal pribadi. Sebanyak 22,58% atau 7 responden yang menyatakan ragu-ragu, dikarenakan akan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup yang bersangkutan. Sebanyak 22,58% atau 7 responden menyatakan tidak setuju, dikarenakan harus independen dan konsisten serta profesional terhadap pekerjaan. Sebanyak 0,00% atau tidak ada responden, yang menyatakan sangat tidak setuju, dikarenakan auditor tidak memberikan pendapat pada pertanyaan tersebut.

Pertanyaan kelima dari tabel IV.8, yaitu: Sebagai auditor, saya selalu menjaga dan menghormati kerahasian klien dan tidak pernah menerima *fee* yang dapat merusak citra profesi dan mengganggu independensi. Diketahui sebanyak 74,19% atau 23 responden menyatakan sangat setuju, hal ini dapat dilihat dari

alasan responden yang menyatakan supaya menimbulkan kepercayaan masyarakat terhadap independensi auditor. Sebanyak 25,82% atau 8 responden menyatakan setuju, dikarenakan untuk menarik perhatian perusahaan terhadap kinerja KAP. Sebanyak 0,00% atau tidak ada responden, yang menyatakan ragu-ragu, tidak setuju atau sangat tidak setuju, dikarenakan auditor tidak memberikan pendapat pada pertanyaan tersebut.

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa profesionalisme akuntan dapat dilihat dari independensi auditor. Auditor harus tetap independen dari setiap kewajiban atau independen dari pemilikan dalam perusahaan yang diauditnya, serta auditor harus independen dengan klien walaupun auditor mempunyai hubungan pribadi dengan klien, hal tersebut untuk menghindari keadaan-keadaan yang dapat mengakibatkan masyarakat merasakan dirugikan akibat tidak independensinya seorang auditor.

B. Pembahasan

Syarat untuk pengujian analisis dengan menggunakan regresi datanya harus interval, maka data yang diperoleh dari kuesioner yang berbentuk ordinal dinaikkan skalanya menjadi interval. Proses menaikkan skala dari ordinal menjadi interval digunakan *software* program MSI (*Microsoft Successif Interval*). Adapun data jawaban kuisioner pada pertanyaan-

pertanyaan mengenai variabel x (profesionalisme akuntan) berupa data ordinal diubah menjadi data interval terlebih dahulu. Data interval jawaban kuisioner mengenai profesionalisme akuntan terdapat pada lampiran.

1. Pengujian Validitas dan Reliabilitas Data

Data yang valid dan reliabel harus menjadi syarat dalam melakukan uji hipotesis penelitian agar hasil penelitian valid dan dapat dibuktikan. Berdasarkan hal tersebut, pengujian validitas dan reliabilitas data sangat mempengaruhi hasil penelitian. Oleh karena itu sebelum melakukan analisis maka terlebih dahulu harus dipastitkan bahwa data yang diterima penulis adalah valid dan reliabel. Uji validitas bertujuan untuk menguji sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif tidak berubah apabila pengukuran diulangi dua kali atau lebih. Dengan kata lain, validitas adalah indeks yang menunjukan konsistensi suatu alat pengukuran didalam mengukur gejala yang sama.

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan terhadap *item-item* pertanyaan dari masing-masing variabel yang ada dalam kuesioner. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana *item-item* yang membentuk konsep yang telah disusun dapat mewakili variabel penelitian. Sebuah konsep dapat dikatakan dapat mewakili variabel apabila *r* hitung dari tiap butir pertanyaan atau pertanyaan lebih besar dari nilai *r* tabel (*product moment*).

Nilai *r* hitung untuk populasi (N) sebanyak 31 dengan tingkat kepercayaan 95% atau α sebesar 5% sebesar 0,355. Jadi, apabila *r* hitung lebih besar dari 0,355 maka pertanyaan atau pernyataan tersebut dianggap valid. Sebaliknya, jika *r* hitung lebih kecil dari 0,355 maka pertanyaan atau pernyataan tersebut dianggap tidak valid. Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan SPSS *for Windows* versi 21 dan diperoleh hasil sebagai berikut:

1) Variabel Profesionalisme Akuntan (X)

Hasil pengujian validitas dari butir pertanyaan atau pernyataan dalam variabel profesionalisme akuntan adalah sebagai berikut:

Tabel IV.9
Hasil Pengujian Validitas Variabel (X)

No	No Pertanyaan	*r* hitung	*r* tabel	Status
1	1	0,876	0,355	Valid
2	2	0,826	0,355	Valid
3	3	0,370	0,355	Valid
4	4	0,899	0,355	Valid
5	5	0,833	0,355	Valid
6	6	0,801	0,355	Valid
7	7	0,646	0,355	Valid
8	8	0,834	0,355	Valid
9	9	0,274	0,355	Tidak Valid
10	10	0,908	0,355	Valid
11	11	0,829	0,355	Valid
12	12	-0,036	0,355	Tidak Valid
13	13	0,710	0,355	Valid
14	14	0,081	0,355	Tidak Valid
15	15	0,952	0,355	Valid

16	16	0,755	0,355	Valid
17	17	0,770	0,355	Valid
18	18	0,905	0,355	Valid
19	19	0,952	0,355	Valid
20	20	0,884	0,355	Valid
21	21	0,884	0,355	Valid
22	22	0,781	0,355	Valid
23	23	0,593	0,355	Valid
24	24	0,778	0,355	Valid
25	25	0,897	0,355	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2013

Berdasarkan pengujian validitas terhadap pernyataan dan pertanyaan dalam variabel X, diketahui butir 9, 12, 14 tidak valid. Butir pernyataan dan pertanyaan yang tidak valid tersebut harus digugurkan dan kemudian dilakukan analisis kembali, sehingga tidak ada butir pertanyaan dan pernyataan yang tidak valid lagi.

Setelah menggugurkan butir pertanyaan atau pernyataan yang tidak valid, penulis melakukan uji validitas untuk kedua kali tanpa adanya item yang tidak valid tersebut. Dari pengujian kedua, didapat hasil bahwa 21 butir pertanyaan dan pernyataan yang diuji kembali memiliki stasus yang valid. Berikut ini adalah hasil pengujian validitas yang ketiga, yang menunjukan semua butir pertanyaan berstatus valid:

Tabel IV.10
Hasil Pengujian Validitas Variabel (X)

No	No Pertanyaan	*r* hitung	*r* tabel	Status
1	1	0,891	0,355	Valid
2	2	0,841	0,355	Valid
3	3	0,358	0,355	Valid
4	4	0,921	0,355	Valid
5	5	0,830	0,355	Valid
6	6	0,804	0,355	Valid
7	7	0,639	0,355	Valid
8	8	0,843	0,355	Valid
9	10	0,924	0,355	Valid
10	11	0,836	0,355	Valid
11	13	0,701	0,355	Valid
12	15	0,959	0,355	Valid
13	16	0,767	0,355	Valid
14	17	0,794	0,355	Valid
15	18	0,910	0,355	Valid
16	19	0,959	0,355	Valid
17	20	0,885	0,355	Valid
18	21	0,832	0,355	Valid
19	22	0,805	0,355	Valid
20	23	0,577	0,355	Valid
21	24	0,772	0,355	Valid
22	25	0,901		

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2013

Setelah beberapa butir-butir pertanyaan yang tidak valid dilakukan kembali uji validitas lagi sehingga didapatkan butir-butir pertanyaan untuk variabel x (profesionalisme akuntan) sebanyak 21 butir pertanyaan sehingga dapat digunakan untuk uji statistik selanjutnya.

2) Variabel Pemberian Opini (Y)

Pada variabel pemberian opini (Y), hasil pengujiannya tidak menggunakan uji validitas dikarenakan data pemberian

opini berupa data kuntitatif atau angka, dimana angka tersebut telah diukur kebenarannya.

Keterangan Skala Pengukuran:

5 = Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian

4 = Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian Dengan Bahasa Penjelasan

3 = Pendapat Wajar Dengan Pengecualian

2 = Pendapat Tidak Wajar

1 = Pernyataan Tidak Memberikan Pendapat

Untuk mengetahui hasil perhitungan total opini (y) pada akuntan pertama (1), yaitu: pada tahun 2009 cara menghintungnya, jumlah pemberian opini yang dikeluarkan x skala pengukuran pemberian opini (3 x 5 = 15). Pada tahun 2010 cara menghitungnya, jumlah pemberian opini yang dikeluarkan x skala pengukuran pemberian opini (4 x 5 = 20). Pada tahun 2011 cara menghitungnya, jumlah pemberian opini yang dikeluarkan x skala pengukuran pemberian opini (4 x 5 = 20). Begitu juga perhitungan pada akuntan selanjutnya.

Hasil perhitungan variabel pemberian opini (Y) pada tabel IV.11, sebagai berikut:

Tabel IV.11
Hasil Variabel Pemberian Opini (Y)

akuntan	2009						2010						2011					
	5	4	3	2	1	Y	5	4	3	2	1	Y	5	4	3	2	1	Y
1	3	0	0	0	0	15	4	0	0	0	0	20	4	0	0	0	0	20
2	3	2	0	0	0	23	2	2	0	0	0	18	3	2	0	0	0	23
3	2	1	0	0	0	14	3	0	0	0	0	15	5	0	0	0	0	25
4	2	1	1	0	0	17	1	1	2	0	0	15	2	1	2	0	0	20
5	2	0	0	0	0	10	2	0	0	0	0	10	2	2	0	0	0	18
6	3	0	0	0	0	15	3	0	1	0	0	18	3	0	0	0	0	15
7	4	0	0	0	0	20	4	2	0	0	0	28	4	1	0	0	0	24
8	1	0	0	0	0	5	2	0	0	0	0	10	2	1	0	0	0	14
9	3	1	0	0	0	19	2	1	2	0	0	20	2	1	3	0	0	23
10	1	0	2	0	0	11	2	0	0	0	0	10	3	0	0	0	0	15
11	1	0	3	0	0	14	2	0	0	0	0	10	2	2	1	0	1	22
12	3	0	0	0	0	15	4	0	0	0	0	20	4	0	0	0	0	20
13	1	0	0	0	0	5	1	0	0	0	0	5	1	0	0	0	0	5
14	0	1	1	0	0	7	3	0	0	0	0	15	0	3	0	0	0	12
15	2	0	0	0	0	10	3	0	0	0	0	15	3	0	0	0	0	15
16	2	0	1	0	0	13	0	2	1	0	0	11	3	1	0	0	0	19
17	2	0	0	0	0	10	2	0	0	0	0	10	3	0	0	0	0	15
18	4	0	0	0	0	20	3	0	1	0	0	18	3	1	0	0	0	19
19	3	0	0	0	0	15	4	0	0	0	0	20	4	1	0	0	0	24
20	4	0	0	0	0	20	4	0	0	0	0	20	4	1	0	0	0	24
21	3	0	0	0	0	15	2	0	0	0	0	10	4	0	0	0	0	20
22	1	0	0	0	0	5	2	0	0	0	0	10	3	0	0	0	0	15
23	2	2	0	0	0	18	1	3	0	0	0	17	3	0	0	1	1	18
24	1	3	0	0	0	17	1	4	0	0	0	21	1	4	0	0	0	21
25	3	0	0	0	0	15	4	0	0	0	0	20	4	0	1	0	0	23
26	1	3	0	0	0	17	3	2	0	0	0	23	3	1	0	0	0	19
27	1	0	0	0	0	5	3	0	0	0	0	15	5	0	0	0	0	25
28	3	0	0	0	0	15	3	0	0	0	0	15	5	0	0	0	0	25
29	4	1	0	0	0	24	3	0	0	0	0	15	4	0	0	0	0	20
30	2	0	0	0	0	10	2	0	0	0	0	10	4	0	0	0	0	20
31	1	0	0	0	0	5	3	0	0	0	0	15	3	0	0	0	0	15

Sumber: Data Olahan, 2013

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah pengujian dengan cara mengkorelasikan skor ganjil dan skor genap. Hasil pengujian reliabilitas menerangkan bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini *Cronbach's Alpha item* ≥ nilai alpha maka reliabel, sedangkan jika nilai *Cronbach's Alpha item* ≤ nilai alpha maka tidak reliabel. Reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima, dan 0,8 adalah adalah baik. Dari program SPPS yang digunakan, hasil diperoleh dalam pengujian reliabilitas ditunjukan dalam tabel di bawah ini

Tabel IV.12
Hasil Pengujian Reliabilitas Variabel (X)

Question	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
p_1	102,9493	768,877	0,885	0,754
p_2	102,8188	772,245	0,833	0,755
p_3	103,0664	792,598	0,332	0,763
p_4	102,0442	765,703	0,917	0,753
p_5	102,2280	768,602	0,821	0,754
p_6	102,3673	769,691	0,793	0,754
p_7	102,0440	779,662	0,621	0,758
p_8	102,5806	774,958	0,836	0,756
p_10	102,2280	765,942	0,920	0,753
p_11	103,0091	770,989	0,827	0,755
p_13	102,7459	778,939	0,688	0,758
p_15	102,8188	767,102	0,956	0,753
p_16	102,7459	776,131	0,756	0,757
p_17	103,0664	772,607	0,783	0,755
p_18	102,2281	765,437	0,905	0,753
p_19	102,0441	764,924	0,957	0,752
p_20	102,2279	767,597	0,879	0,753
p_21	103,0091	771,155	0,823	0,755
p_22	103,0091	772,387	0,795	0,755
p_23	102,8188	783,724	0,559	0,759
p_24	102,6674	769,096	0,759	0,754
p_25	102,7459	770,421	0,896	0,754

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2013

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, nilai *Cronbach's Alpha* dari masing-masing variabel lebih besar dari nilai *r product moment* (*r* tabel). Oleh karena itu, seluruh butir pertanyaan dalam masing-masing variabel dinyatakan reliabel.

Berdasarkan hasil pengujian validitas dan reliabilitas, maka dapat dipastikan beberapa butir yang lolos dalam uji validitas dan reliabilitas, merupakan data yang valid dan reliabel. Data yang valid dan reliabel tersebut baru dapat digunakan sebagai data, yang akan diolah untuk melakukan analisis pada tahap berikutnya.

c. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan atau pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Sebelum dilakukan uji hipotesis mengenai signifikasi antara hubungan variabel bebas dan variabel terikat maka terlebih dahulu harus diketahui apakah sebuah model memiliki hubungan linier. Setelah melakukan regresi dengan SPSS versi. 21 maka hasil yang didapat adalah sebagai berikut:

Tabel IV.13
Hasil Analisis Regresi Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3,658	0,136		26,944	0,000
Pemberian opini (Y)	0,445	0,055	0,833	8,098	0,000

a. Dependent Variable: pemberian opini

Sumber: Hasil Pengolahan data, 2013

Hasil analisis regresi sederhana menunjukan bahwa diketahui nilai t hitung untuk variabel profesionalisme akuntan (X) sebesar 8,098 sedangkan, nilai t tabel dengan taraf nyata (α) sebesar 0,05% serta df = n-k-1 =29 adalah sebesar 2,045. Jadi dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima karena, nilai t hitung (8,098) > t tabel (2,045).

Hasil uji regresi sederhana untuk variabel profesional akuntan (X) menunjukan bahwa variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (Y). Hal ini digambarkan dengan diterimanya H1 dan ditolaknya H0 serta nilai signifikan X sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 merupakan indikasi adanya signifikansi yang kuat antara profesionalisme akuntan terhadap pemberian opini. Hal ini berarti profesionalisme akuntan berpengaruh secara signifikan terhadap pemberian opini.

Untuk memperjelas hasil uji hipotesis tentang pengaruh profesionalisme akuntan terhadap pemberian opini, berikut ini akan penulis lampirkan kurva uji t sebagai berikut:

Gambar IV.1
Kurva Uji t
Pengaruh Profesionalisme Akuntan terhadap pemberian opini

Sumber: Data Olahan, 2013

Dari hasil regresi sederhana yang ada pada tabel IV.13 dimana variabel profesionalisme akuntan (X) terhadap pemberian opini (Y) dapat digambarkan persamaan regresi sederhana sebagai berikut:

Y = a + bX

Y = 3,658 + 0,445X

Dari persamaan regresi tersebut menggambarkan bahwa nilai koefisien regresi profesionalisme akuntan (X) terhadap pemberian opini (Y), adalah sebesar 0,445 (44,5%), bearti bahwa profesionalisme akuntan (X) berpengaruh positif terhadap pemberian opini (Y), yaitu sebesar 44,5%, artinya jika ada peningkatan profesionalisme akuntan (X) sebesar 100%, maka akan meningkatkan pemberian opini (Y) sebesar 44,5%, begitu juga sebaliknya jika ada penurunan profesionalisme akuntan (X) sebesar

100%, maka akan menurunkan pemberian opini (Y) sebesar 44,5%. Peningkatan profesionalisme yang dimaksud adalah peningkatan profesionalisme akuntan yang dipengaruhi oleh keahlian , pelatihan, pengalaman, pendidikan, dan independensi dimana jika semakin baik keahlian, pelatihan, pengalaman, pendidikan dan independensi maka semakin baik pula profesionalisme akuntan yang berpengaruh terhadap pemberian opini. Penurunan profesionalisme yang dipengaruhi oleh keahlian , pelatihan, pengalaman, pendidikan, dan independensi dimana jika semakin buruk keahlian, pelatihan, pengalaman, pendidikan dan independensi maka semakin buruk pula profesionalisme akuntan yang berpengaruh terhadap pemberian opini yang tidak tepat.

Tabel IV.14
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,833[a]	0,693	0,683	0,19458

a. Predictors: (Constant), Profesionalisme akuntan
b. Dependent variabel: Pemberian Opini

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, terlihat bahwa nilai R *Square* (R^2) sebesar 0,693 atau 69,3% angka tersebut menggambarkan bahwa profesionalisme memberikan kontribusi sebesar 69,3% dalam pemberian opini, sehingga dapat diartikan bahwa profesionalisme akuntan (X) mempengaruhi pemberian opini (Y) sebesar 69,3%, sedangkan sisanya 30,7% (100% - 69,3%),

dipengaruhi oleh faktor lain yang dapat mempengaruhi pemberian opini. Faktor lain yang dimaksud adalah faktor lain yang dapat mempengaruhi pemberian opini yang tidak dibahas dalam penelitian ini seperti tingkat materialitas, *office size* dan lain-lain.

Profesionalisme dipengaruhi oleh keahlian, pelatihan teknis, pengalaman, pendidikan dan independensi. Adapun dengan keahlian yang lebih mendalam mengenai audit dengan cara mengikuti berbagai pelatihan di luar pendidikan normal serta mengikuti sertifikasi mengenai audit maka akuntan akan menjadi lebih profesional dan hal tersebut akan mempengaruhi dalam pemberian opini. Pelatihan teknis juga mempunyai peran penting dalam mempengaruhi profesionalisme, semakin banyak mengikuti pelatihan tentang pemeriksaan akuntansi dan pelatihan lainnya serta mengikuti perkembangan teknologi terutama teknologi informasi akuntanasi maka akan meningkatkan profesionalisme yang dimiliki oleh akuntan yang akan berpengaruh dalam pemberian opini. Pengalaman akuntan dalam mengaudit mempengaruhi profesionalisme yang dimiliki oleh akuntan tersebut dan akan berpengaruh terhadap pemberian opini, dengan semakin berpengalaman maka akuntan akan semakin mudah dalam mendeteksi kesalahan, memahami kesalahan yang ditemukan serta mencari penyebab kesalahan tersebut.

Pendidikan mempengaruhi profesionalisme yang dimiliki oleh akuntan, semakin tinggi pendidikan akuntan maka semakin ia profesional dan semakin banyak sertifikasi yang ia miliki hal ini membuat ia semakin profesional, dengan begitu pendidikan juga berpengaruh terhadap profesionalisme yang dimiliki akuntan yang akan berpengaruh terhadap pemberian opini. Terakhir adalah independensi akuntan berpengaruh terhadap profesionalisme yang dimiliki oleh akuntan, dengan sikap independensi yang semakin baik maka akuntan tersebut semakin profesional dan hal ini berpengaruh terhadap opini yang diberikan. Profesionalisme itu dipengaruhi oleh keahlian, pelatihan teknis, pengalaman, pendidikan dan independensi yang dimiliki oleh akuntan sehingga dapat memberikan pengaruh terhadap pemberian opini yang dilakukan oleh akuntan tersebut.

R *square* yang didapat dari hasil pengujian statistik dengan menggunakan *SPSS* 21 adalah sebesar 0,693 , hasil ini menggambarkan bahwa variasi perubahan dari variabel Y yaitu pemberian opini dipengaruhi sebesar 69,3% oleh profesionalisme yang merupakan variabel x dalam penelitian ini. Persentase yang didapat sebesar 69,3% itu dikarenakan peneliti saat ini hanya fokus pada pengaruh profesionalisme terhadap pemberian opini. Persentase tersebut akan berubah jika dimasukan variabel-variabel selain variabel profesional seperti variabel tingkat materialitas, *office size*

dan variabel lain yang mempengaruhi dalam pemberian opini yang tidak diteliti oleh peneliti saat ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Hendra (2012), yang menyatakan secara umum profesionalisme auditor dan tingkat materialitas berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari pembahasan dan uraian pada bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa:

Terdapat pengaruh profesionalisme akuntan terhadap pemberian opini, hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian hipotesis yang dilakukan pada variabel profesionalisme akuntan (X) terhadap variabel pemberian opini (Y) didapatkan persamaan regresi sebagai berikut Y = 2,333 + 0,525X serta nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu 8,549 > 2.045 dengan tingkat kepercayaan 95% dan tingkat signifikan 5% maka H_1 diterima dan H_0 ditolak dengan nilai signifikan sebesar 0,000 yang bearti lebih kecil dari 0,05 merupakan indikasi adanya signifikan yang kuat antara profesionalisme akuntan terhadap pemberian opini. Nilai R *Square* (R^2) sebesar 0, 716 yang berarti bahwa pemberian opini dipengaruhi oleh profesionalisme sebesar 71,6% sedangkan faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini mempengaruhi pemberian opini adalah sebesar 28,4% .

B. Saran

Dari pembahasan dan uraian pada bab IV, maka dapat diberikan saran mengenai Pengaruh Profesionalisme Akuntan Terhadap Pemberian Opini (Studi Kasus Kantor Akuntan Publik di Kota Palembang) sebagai berikut:

1. Dengan adanya pengaruh profesiolisme akuntan terhadap pemberian opini, maka diharapka akuntan yang berapa di Kantor Akuntan Publik di Kota Palembang sebaiknya meningkatkan profesionalisme mereka dengan cara meningkatkan keahlian, pelatihan, pendidikan, pengalaman dan independensi yang mereka miliki.
2. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk meneliti mengenai faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti saat ini, sekaligus meneliti perindikator dari profesionalisme secara khusus.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari pembahasan dan uraian pada bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa:

Terdapat pengaruh profesionalisme akuntan terhadap pemberian opini, hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian hipotesis yang dilakukan pada variabel profesionalisme akuntan (X) terhadap variabel pemberian opini (Y) didapatkan persamaan regresi sebagai berikut Y = 2,333 + 0,525X serta nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu 8,549 > 2.045 dengan tingkat kepercayaan 95% dan tingkat signifikan 5% maka H_1 diterima dan H_0 ditolak dengan nilai signifikan sebesar 0,000 yang bearti lebih kecil dari 0,05 merupakan indikasi adanya signifikan yang kuat antara profesionalisme akuntan terhadap pemberian opini. Nilai R *Square* (R^2) sebesar 0, 716 yang berarti bahwa pemberian opini dipengaruhi oleh profesionalisme sebesar 71,6% sedangkan faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini mempengaruhi pemberian opini adalah sebesar 28,4% .

B. Saran

Dari pembahasan dan uraian pada bab IV, maka dapat diberikan saran mengenai Pengaruh Profesionalisme Akuntan Terhadap Pemberian Opini (Studi Kasus Kantor Akuntan Publik di Kota Palembang) sebagai berikut:

1. Dengan adanya pengaruh profesiolisme akuntan terhadap pemberian opini, maka diharapka akuntan yang berapa di Kantor Akuntan Publik di Kota Palembang sebaiknya meningkatkan profesionalisme mereka dengan cara meningkatkan keahlian, pelatihan, pendidikan, pengalaman dan independensi yang mereka miliki.
2. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk meneliti mengenai faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti saat ini, sekaligus meneliti perindikator dari profesionalisme secara khusus.

DAFTAR PUSTAKA

Agoes Sukrisno. 2004. **Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor Akuntan Publik**. Edisi Ketiga. Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti. Jakarta.

Alex Sobur. 2001. **Analisis Teks Media : Konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik**, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.

Hariyanto, Bambang. 2009. **Sistem Metodelogi Penelitian**. Edisi Pertama. Bandung : Informatika.

Dian, Indri Purnamasari, 2005. Pengaruh Pengalaman Terhadap Peningkatan Keahlian Auditor dalam Bidang Auditing. **Jurnal Riset Akuntansi Keuangan**. Jakarta.
(http://admin/jurnal/31033876.pdf,) *Diakses 1 April 2012.*

Hendra Gunawan. 2012. **Pengaruh Profesionalisme Auditor dan tingkat materialitas terhadap ketepatan pemberian opini pada KAP di kota Bandung.** Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Widyatama. Bandung. (http://penelitianilmiahauditing.blogspot.com/2012/01/pengaruh-profesionalisme-auditor-dan.html,). *Diakses tanggal 31 maret 2012.*

Husein Umar. 2002.**Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis**. Rajawali. Jakarta.

Ikatan Akuntan Indonesia Kompartemen Akuntan Publik. 2011.**Standar Profesional Akuntan Publik**. *Penerbit Salemba Empat. Jakarta.*

Konrath, Laweey F. 2002. **Auditing Concepts and Applications: A Risk-Analysis Approach Approach**. Dialihbahasakan oleh Amir Abadi Yusuf. Edisi Kelima. Salemba Empat. Jakarta

Messier, William F, Steven M. Glover, & Douglas F. Prawitt. Dialihbahasakan oleh Nuri Hiduan. 2008. **Auditing Services & Assurance**. Buku 1. Edisi 4, Penerbit Salemba Empat. Jakarta.

Mulyadi. 2010. **Auditing**. Buku 1. Edisi Keenam, Cetakan Keenam, Salemba Empat, Jakarta.

Mulyadi. 2011. **Auditing**. Buku 1. Edisi Keenam. Cetakkan Ketujuh, Penerbit Salemba Empat. Jakarta.

Nur Indriantoro, & Bambang Supomo. 2009. **Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen**. Edisi 1. Cetakkan Ketiga, Penerbit BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta

Sugiyono. 2004. **Metode Penelitian Bisnis**. Cetakan Keempat Belas, Penerbit CV. Alfabeta. Bandung.

Sugiyono. *2008*. ***Metode Penelitian Bisnis***. Cetakan Kedua Belas, Penerbit CV. Alfabeta. Bandung.

Drs. Tanzil Djunaidi & Eddy

Registered Public Accountants

Jl. Dr. M. Isa no1117

Palembang

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Drs. Tanzil Djunaidi & Eddy
Jabatan	: Pimpinan
Nama KAP	: KAP Drs. Tanzil Djunaidi & Eddy
Alamat Perusahaan	: Jl. Dr. M. Isa no1117 Palembang

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa Mahasiswa di bawah ini:

Nama	: Tria Selviana
NIM	: 22.2009.235
Fakultas/Jurusan	: Ekonomi/Akuntansi
	Universitas Muhammadiyah Palembang

Disetujui untuk melakukan pengisian kuisioner pada Kantor Akuntan Publik kami. Demikianlah surat keterangan ini kami buat sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Hormat kami,

KAP Drs. Tanzil Djunaidi & Eddy

(Herry Djunaidi)

Drs. Achmad Rifai & Bunyamin

Registered Public Accountants

Jl. Candi Angkoso/Veteran No. 324 F

Palembang 30126

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Drs. Achamd Rifai & Bunyamin
Jabatan	: Pimpinan
Nama KAP	: KAP Drs. Achamd Rifai & Bunyamin
Alamat Perusahaan	: JL. Candi Angkoso/Veteran No. 324 F Palembang

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa Mahasiswa di bawah ini:

Nama	: Tria Selviana
NIM	: 22.2009.235
Fakultas/Jurusan	: Ekonomi/Akuntansi
	Universitas Muhammadiyah Palembang

Disetujui untuk melakukan pengisian kuisioner pada Kantor Akuntan Publik kami. Demikianlah surat keterangan ini kami buat sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Hormat kami,

KAP Drs. Achmad Rifai & Bunyamin

a.n.

KANTOR AKUNTAN PUBLIK ACHMAD RIFAI & BUNYAMIN
D - 2020 D-1837
PALEMBANG

Drs. Ahmad Djunaidi B

Registered Public Accountants

Jl. Letkol Iskandar NO. 679 Lantai III

Palembang 30124

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Drs. Ahmad Djunaidi B
Jabatan	: Pimpinan
Nama KAP	: KAP Drs. Ahmad Djunaidi B
Alamat Perusahaan	: JL. Letkol Iskandar No. 679 Lantai III Palembang 30124

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa Mahasiswa di bawah ini:

Nama	: Tria Selviana
NIM	: 22.2009.235
Fakultas/Jurusan	: Ekonomi/Akuntansi Universitas Muhammadiyah Palembang

Disetujui untuk melakukan pengisian kuisioner pada Kantor Akuntan Publik kami. Demikianlah surat keterangan ini kami buat sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Hormat kami,

KAP Drs. Ahmad Djunaidi B

Edward L. Tobing & Rekan

Registered Public Accountants

Jl. MP Mangkunegara No. 41

Palembang

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: EL. Tobing & Rekan
Jabatan	: Pimpinan
Nama KAP	: EL. Tobing & Rekan
Alamat Perusahaan	: JL. MP Mangkunegara No. 41 Palembang

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa Mahasiswa di bawah ini:

Nama	: Tria Selviana
NIM	: 22.2009.235
Fakultas/Jurusan	: Ekonomi/Akuntansi
	Universitas Muhammadiyah Palembang

Disetujui untuk melakukan pengisian kuisioner pada Kantor Akuntan Publik kami. Demikianlah surat keterangan ini kami buat sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Hormat kami,

EL. Tobing & Rekan

(Drs. Madilah Bohori, CPA)

Drs. Muhammad Zen & Rekan

Registered Public Accountants

Jl. Riau No. 38

Palembang 30135

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Drs. Muhammad Zen & Rekan
Jabatan	: Pimpinan
Nama KAP	: KAP Drs. Muhammad Zen & Rekan
Alamat Perusahaan	: JL. Slamet Riyadi No. 267 Palembang

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa Mahasiswa di bawah ini:

Nama	: Tria Selviana
NIM	: 22.2009.235
Fakultas/Jurusan	: Ekonomi/Akuntansi
	Universitas Muhammadiyah Palembang

Disetujui untuk melakukan pengisian kuisioner pada Kantor Akuntan Publik kami. Demikianlah surat keterangan ini kami buat sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Hormat kami,

KAP Drs. Muhammad Zen & Rekan

a.n.

KANTOR AKUNTAN PUBLIK DRS. MUHAMAD ZEN REGISTERED PUBLIC ACCOUNTANTS

(Drs. H. Aslim Manurung, Ak)

Akuntan Reg. Negara D-5802

Drs. Achmad Nuroni

Registered Public Accountants

Jl. Sapta Marga No. 67

Palembang 301114

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Drs. Achmad Nuroni
Jabatan	: Pimpinan
Nama KAP	: KAP Drs. Achmad Nuroni
Alamat Perusahaan	: Jl. Sapta Marga No. 67 Palembang

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa Mahasiswa di bawah ini:

Nama	: Tria Selviana
NIM	: 22.2009.235
Fakultas/Jurusan	: Ekonomi/Akuntansi
	Universitas Muhammadiyah Palembang

Disetujui untuk melakukan pengisian kuisioner pada Kantor Akuntan Publik kami. Demikianlah surat keterangan ini kami buat sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Hormat kami,

KAP Drs. Achmad Nuroni

( )

Drs. Charles Panggabean & Rekan

Registered Public Accountants

Jl. Kebon Jahe No 569

Palembang 30121

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Drs. Charles Panggabean & Rekan
Jabatan	: Pimpinan
Nama KAP	: KAP Drs. Charles Panggabean & Rekan
Alamat Perusahaan	: Jl. Kebon Jahe No. 569 Palembang

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa Mahasiswa di bawah ini:

Nama	: Tria Selviana
NIM	: 22.2009.235
Fakultas/Jurusan	: Ekonomi/Akuntansi
	Universitas Muhammadiyah Palembang

Disetujui untuk melakukan pengisian kuisioner pada Kantor Akuntan Publik kami. Demikianlah surat keterangan ini kami buat sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Hormat kami,

KAP Drs. Charles Panggabean & Rekan

(FEBRIYANTI)

Kepada Yth,

Bpk/ Ibu/ Sdr/i Auditor

Di Palembang

Dengan hormat,

Nama	: Tria Selviana
NIM	: 22.2009.235
Prodi/ Fakultas	: Akuntansi/ Fakultas Ekonomi
Universitas	: Universitas Muhammadiyah Palembang

Saya mohon kesediaan Bpk/ Ibu/ Sdr/i untuk mengisi pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner ini dengan lengkap. Sebagai penelitian saya memegang teguh etika penelitian dengan tidak membocorkan informasi yang Bpk/ Ibu/ Sdr/i isikan dalam Angket.

Atas perhatian dan berkenannya Bpk/ Ibu/ Sdr/i untuk mengisi kuesioner ini saya ucapkan terima-kasih.

Hormat Saya

Tria Selviana

KUESIONER PENELITIAN

Identitas Responden

1. Nama KAP :
2. Nama Responden :
3. Usia Responden :
4. Jenis Kelamin : a. Pria b. Wanita
5. Jenjang Pendidikan : a. D3 b. S1 c. S2 d. S3
6. Lama bekerja di KAP tempat bekerja saat ini : ..... tahun ..... bulan
7. Dalam setahun mengaudit perusahaan rata-rata pendapat yang dikeluarkan oleh KAP
   a. Kurang dari 10 c. 20-30 e. Lebih dari 40
   b. 10-20 d. 30-40
8. Apa kedudukan anda dalam KAP
   a. Magang c. Supervisor e. Staf Auditor
   b. Auditor yunior d. Auditor senior f. DLL
9. Kursus atau pelatihan apa dibidang akuntansi yang pernah anda peroleh:
   a. .....
   b. .....
   c. .....
10. Kepemilikan sertifikat profesional selain audit
    a. Tidak memiliki
    b. Memiliki

Palembang,

( )

PETUNJUK PENGISIAN

Saudara cukup memberikan tanda (√) pada pilihan jawaban yang tersedia (rentang angka dari 1 sampai dengan 5) sesuai dengan pendapat saudara. Setiap pertanyaan mengharapkan satu jawaban. Setiap angka akan mewakili tingkat kesesuaian dengan pendapat saudara:

Keterangan skala pengukuran:

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

2 = Tidak Setuju (TS)

3 = Netral (N)

4 = Setuju (S)

5 = Sangat Setuju (SS)

1. Profesionalisme Akuntan

No	Keahlian	STS	TS	N	S	SS
1.	Selain Pendidikan formal, untuk melakukan audit yang baik , saya juga membutuhkan pengetahua yang diperoleh dari kursus dan pelatihan pelatihan khususnya dibidang audit. Alasan:					
2.	Untuk melaksanakan tugas pengauditan, auditor memerlukan pengetahuan pengauditan					

	(umum dan khusus) dan pengetahuan mengenai bidang pengauditan, akuntansi dan industri klien. Alasan:					
3.	Akuntan yang mempunyai pengetahuan tinggi, memiliki kompentensi yang tinggi dalam memenuhi tanggungjawabnya. Alasan:					
4.	Untuk melakukan audit yang baik tidak perlu suatu keahlian khusus karena saya mempunyai pengalaman yang cukup memadai dalam mengaudit. Alasan:					
5.	Auditor yang pernah mengaudit badan usaha go public cendrung lebih independen dibangdingkan dengan auditor yang belum pernah mengaudit badan usaha go public. Alasan:					

No	Pelatihan Teknis	STS	TS	N	S	SS
1.	KAP tempat saya bekerja/magang selalu mengadakan training teknis yang cukup yang mencakup aspek teknis maupun pendidikan umum terhadap auditor baru sebelum melaksanakan tugasnya. Alasan:					

2.	Seseorang pemeriksa harus mengikuti pelatihan tentang pemeriksaan, baik itu di dalam maupun di luar negeri. Alasan:					
3.	Materi Pelatihan bagi seseorang pemeriksa harus mengikuti perkembangan teknologi terbaru, dan jenis pemeriksaan harus berhubungan dengan obyek pemeriksaan yang ada. Alasan:					
4.	Sebagi auditor saya harus mempelajari, memahami, dan menerapkan ketentuan baru dari prinsip akuntansi dan standar auditing yang ditetapkan oleh IAI. Alasan:					
5.	Apakah bapak ibu setuju pelatihan yang diperlukan harus dievaluasi secara periodik? Alasan:					

No	Pengalaman	STS	TS	N	S	SS
1	Semakin banyak jumlah klien yang saya audit, menjadikan audit yang saya lakukan semakin lebih baik. Alasan:					

2.	Saya telah memiliki pengalaman dalam bidang audit dengan berbagai macam klien, sehingga audit yang saya lakukan menjadi lebih baik. Alasan:					
3.	Pengalaman akan membentuk keahlian seseorang baik secara teknis maupun secara psikis. Alasan:					
4.	Akuntan yang tidak berpengalaman mempunyai tingkat kesalahan yang lebih signifikan dibandingkan dengan akuntan yang lebih berpengalaman. Alasan:					
5.	Akuntan yang berpengalaman memiliki keunggulan dalam hal: mendeteksi kesalahan, memahami kesalahan secara akurat, dan mencari penyebab kesalahan. Alasan:					

No	Pendidikan	STS	TS	N	S	SS
1.	Selain pendidikan formal, untuk melakukan audit, saya membutuhkan pengetahuan yang diperoleh dari kursus dan pelatihan-pelatihan khususnya dibidang audit. Alasan:					
2.	Sebagai auditor saya harus mengikuti dan berpartisipasi penuh dalm pendidikan profesi					

	berkelanjutan berupa seminar dan sebagaimana diselangarakan oleh IAI untuk meningkatkan kompentensi sebagi auditor. Alasan:					
3.	Sebagai auditor, saya telah menempuh dan lulus dalam ujian sertifikasi akuntan publik yang dilakukan oleh IAI. Alasan:					
4.	Untuk menjalani profesi akuntan, seseorang harus merupakan lulusan fakultas ekonomi jurusan akuntansi, pada universitas negreri yang telah mendapatkan persetujuan Dirjen Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Alasan:					
5.	Setujukah anda, untuk menjadi seorang auditor yang ahli harus memenuhi persyaratn Indeks Kumulatif Prestasi diatas 3 (tiga)? Alasan:					

No	Independen	STS	TS	N	S	SS
1.	Saya berupaya tetap bersifat independen dalam melakukan audit walaupun telah lama menjalin hubungan dengan klien. Alasan:					

2.	Sebagai auditor, saya akan mempertahankan independensi dalam pembuatan laporan walaupun klien meminta perbandingan dari auditor lain. Alasan:					
3.	Saya selalu menolak pemberian fasilitas yang menunjang dari klien karena menganggu independensi saya sebagai akuntan. Alasan:					
4.	Jika keluarga saya ada yang bekerja pada perusahaan klien, maka saya ragu dalam memberikan opini karena hal ini akan menyangkut keberadaan dalam perusahaan tersebut. Alasan:					
5.	Sebagai akuntan, saya akan mempertahankan independensi dalam pembuatan laporan walaupun klien meminta perbandingan dari akuntan lain. Alasan:					

Keterangan Skala Pengukuran:

5 = Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian

4 = Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian Dengan Bahasa Penjelasan

3 = Pendapat Wajar Dengan Pengecualian

2 = Pendapat Tidak Wajar

1 = Pernyataan Tidak Memberikan Pendapat

2. OPINI AKUNTAN

KETERANGAN	TAHUN	JUMLAH OPINI				
		1-5	5-10	10-15	15-20	20-25
Pendapat wajar tanpa pengecualian	2009					
Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan						
Pendapat wajar dengan pengecualian						
Pendapat tidak wajar						
Pernyataan tidak memberikan pendapat						
Pendapat wajar tanpa pengecualian	2010					
Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan						
Pendapat wajar dengan pengecualian						
Pendapat tidak wajar						

Pernyataan tidak memberikan pendapat						
Pendapat wajar tanpa pengecualian	2011					
Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan						
Pendapat wajar dengan pengecualian						
Pendapat tidak wajar						
Pernyataan tidak memberikan pendapat						

Hasil Jawaban Responden Variabel Profesionalisme Akuntan (X)

Responden	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	Total
1	5	5	4	5	5	5	3	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	119
2	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	2	4	102
3	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	121
4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	3	5	120
5	4	5	5	3	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	3	5	115
6	5	5	5	5	3	5	5	5	4	5	5	4	5	3	5	5	5	5	5	5	4	5	5	3	5	116
7	5	5	5	5	5	3	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	3	5	116
8	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	118
9	4	4	5	4	2	4	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	3	4	4	4	4	5	2	4	102
10	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	3	4	4	4	5	2	4	104
11	4	4	5	2	2	3	5	4	4	3	4	5	4	5	4	4	4	2	1	2	4	4	5	2	4	90
12	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	123
13	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	122
14	4	4	4	2	3	3	2	4	5	3	4	5	4	5	4	4	4	2	2	2	4	4	4	2	4	88
15	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	3	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	117
16	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	99
17	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	123
18	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	121
19	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	119
20	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	122
21	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	3	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	120
22	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	125
23	4	4	4	3	2	3	2	4	5	3	4	4	4	3	4	4	4	2	1	2	4	4	4	2	4	84
24	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	98
25	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	125
26	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	5	102
27	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	122
28	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	125
29	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	125
30	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	119
31	5	5	4	5	5	5	3	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	119

Sumber : Data Primer Diolah, 2013

Hasil Jawaban Responden Pemberian Opini (Y)

Responden	2009					2010					2011					ỳ 2009	ỳ 2010	ỳ 2011	Y
	5	4	3	2	1	5	4	3	2	1	5	4	3	2	1				
1	3	0	0	0	0	4	0	0	0	0	4	0	0	0	0	15	20	20	55
2	3	2	0	0	0	2	2	0	0	0	3	2	0	0	0	23	18	23	64
3	2	1	0	0	0	3	0	0	0	0	5	0	0	0	0	14	15	25	54
4	2	1	1	0	0	1	1	2	0	0	2	1	2	0	0	17	15	20	52
5	2	0	0	0	0	2	0	0	0	0	2	2	0	0	0	10	10	18	38
6	3	0	0	0	0	3	0	1	0	0	3	0	0	0	0	15	18	15	48
7	4	0	0	0	0	4	2	0	0	0	4	1	0	0	0	20	28	24	72
8	1	0	0	0	0	2	0	0	0	0	2	1	0	0	0	5	10	14	29
9	3	1	0	0	0	2	1	2	0	0	2	1	3	0	0	19	20	23	62
10	1	0	2	0	0	2	0	0	0	0	3	0	0	0	0	11	10	15	36
11	1	0	3	0	0	2	0	0	0	0	2	2	1	0	1	14	10	22	46
12	3	0	0	0	0	4	0	0	0	0	4	0	0	0	0	15	20	20	55
13	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	5	5	5	15
14	0	1	1	0	0	3	0	0	0	0	0	3	0	0	0	7	15	12	34
15	2	0	0	0	0	3	0	0	0	0	3	0	0	0	0	10	15	15	40
16	2	0	1	0	0	0	2	1	0	0	3	1	0	0	0	13	11	19	43
17	2	0	0	0	0	2	0	0	0	0	3	0	0	0	0	10	10	15	35
18	4	0	0	0	0	3	0	1	0	0	3	1	0	0	0	20	18	19	57
19	3	0	0	0	0	4	0	0	0	0	4	1	0	0	0	15	20	24	59
20	4	0	0	0	0	4	0	0	0	0	4	1	0	0	0	20	20	24	64
21	3	0	0	0	0	2	0	0	0	0	4	0	0	0	0	15	10	20	45
22	1	0	0	0	0	2	0	0	0	0	3	0	0	0	0	5	10	15	30
23	2	2	0	0	0	1	3	0	0	0	3	0	0	1	1	18	17	18	53
24	1	3	0	0	0	1	4	0	0	0	1	4	0	0	0	17	21	21	59
25	3	0	0	0	0	4	0	0	0	0	4	0	1	0	0	15	20	23	58
26	1	3	0	0	0	3	2	0	0	0	3	1	0	0	0	17	23	19	59
27	1	0	0	0	0	3	0	0	0	0	5	0	0	0	0	5	15	25	45
28	3	0	0	0	0	3	0	0	0	0	5	0	0	0	0	15	15	25	55
29	4	1	0	0	0	3	0	0	0	0	4	0	0	0	0	24	15	20	59
30	2	0	0	0	0	2	0	0	0	0	4	0	0	0	0	10	10	20	40
31	1	0	0	0	0	3	0	0	0	0	3	0	0	0	0	5	15	15	35

Sumber: Data Primer Diolah, 2013

Succesive Interval

Responden	p_1	p_2	p_3	p_4	p_5	p_6	p_7	p_8	p_9	p_10	p_11	p_12	p_13
1	2.626	2.662	1.000	3.484	3.395	3.304	1.804	2.758	2.605	3.300	2.614	1.000	2.688
2	1.000	2.662	1.000	2.187	2.158	2.010	2.251	2.758	1.000	1.940	1.000	2.626	2.688
3	2.626	1.000	2.605	3.484	3.395	2.010	3.437	2.758	1.000	3.300	2.614	2.626	2.688
4	2.626	2.662	2.605	3.484	3.395	2.010	3.437	2.758	1.000	3.300	2.614	2.626	2.688
5	1.000	2.662	2.605	1.646	3.395	2.010	3.437	2.758	2.605	3.300	1.000	2.626	2.688
6	2.626	2.662	2.605	3.484	1.635	3.304	3.437	2.758	1.000	3.300	2.614	1.000	2.688
7	2.626	2.662	2.605	3.484	3.395	1.000	3.437	2.758	1.000	3.300	2.614	1.000	1.000
8	2.626	2.662	2.605	3.484	3.395	3.304	3.437	2.758	1.000	3.300	1.000	2.626	2.688
9	1.000	1.000	2.605	2.187	1.000	2.010	3.437	2.758	1.000	1.940	1.000	2.626	2.688
10	1.000	1.000	2.605	2.187	2.158	2.010	3.437	2.758	1.000	1.940	1.000	2.626	2.688
11	1.000	1.000	2.605	1.000	1.000	1.000	3.437	1.000	1.000	1.000	1.000	2.626	1.000
12	2.626	2.662	1.000	3.484	3.395	3.304	3.437	2.758	2.605	1.940	2.614	2.626	2.688
13	2.626	2.662	1.000	3.484	3.395	3.304	3.437	2.758	2.605	3.300	2.614	2.626	2.688
14	1.000	1.000	1.000	1.000	1.635	1.000	1.000	1.000	2.605	1.000	1.000	2.626	1.000
15	1.000	2.662	2.605	3.484	2.158	3.304	3.437	2.758	2.605	3.300	1.000	2.626	2.688
16	1.000	1.000	1.000	2.187	2.158	2.010	1.804	1.000	1.000	1.940	1.000	2.626	1.000
17	2.626	2.662	2.605	3.484	3.395	3.304	3.437	2.758	1.000	3.300	2.614	2.626	2.688
18	2.626	2.662	2.605	3.484	2.158	3.304	3.437	2.758	2.605	3.300	2.614	2.626	2.688
19	2.626	2.662	1.000	3.484	3.395	3.304	3.437	2.758	1.000	3.300	2.614	1.000	2.688
20	2.626	2.662	1.000	3.484	3.395	3.304	3.437	2.758	2.605	3.300	2.614	1.000	2.688
21	2.626	2.662	2.605	3.484	3.395	3.304	3.437	2.758	2.605	3.300	2.614	1.000	2.688
22	2.626	2.662	2.605	3.484	3.395	3.304	3.437	2.758	2.605	3.300	2.614	2.626	2.688
23	1.000	1.000	1.000	1.646	1.000	1.000	1.000	1.000	2.605	1.000	1.000	1.000	1.000
24	1.000	1.000	1.000	2.187	2.158	2.010	2.251	1.000	2.605	1.940	1.000	1.000	1.000
25	2.626	2.662	2.605	3.484	3.395	3.304	3.437	2.758	2.605	3.300	2.614	2.626	2.688
26	1.000	1.000	1.000	2.187	2.158	2.010	1.804	1.000	1.000	1.940	1.000	2.626	1.000
27	2.626	2.662	2.605	3.484	3.395	3.304	3.437	2.758	2.605	3.300	2.614	1.000	2.688
28	2.626	2.662	2.605	3.484	3.395	3.304	3.437	2.758	2.605	3.300	2.614	2.626	2.688
29	2.626	2.662	2.605	3.484	3.395	3.304	3.437	2.758	2.605	3.300	2.614	2.626	2.688
30	2.626	2.662	1.000	3.484	3.395	3.304	2.251	2.758	2.605	3.300	2.614	1.000	1.000
31	2.626	2.662	1.000	3.484	3.395	3.304	1.804	2.758	2.605	3.300	2.614	1.000	2.688

p_14	p_15	p_16	p_17	p_18	p_19	p_20	p_21	p_22	p_23	p_24	p_25	total
1.875	2.662	2.688	2.605	3.347	3.437	3.300	2.614	2.614	1.000	3.263	2.688	65.331
1.000	1.000	2.688	1.000	2.215	2.135	2.004	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	42.322
2.974	2.662	2.688	2.605	3.347	3.437	3.300	2.614	2.614	2.662	2.371	2.688	67.503
2.974	2.662	2.688	1.000	3.347	3.437	3.300	2.614	2.614	2.662	1.908	2.688	67.097
2.974	2.662	2.688	1.000	2.215	3.437	3.300	1.000	2.614	2.662	1.908	2.688	60.878
1.000	2.662	2.688	2.605	3.347	3.437	3.300	1.000	2.614	2.662	1.908	2.688	63.022
1.875	2.662	2.688	2.605	3.347	3.437	3.300	1.000	2.614	2.662	1.908	2.688	61.666
1.000	2.662	2.688	2.605	3.347	3.437	3.300	2.614	2.614	2.662	1.000	2.688	65.500
2.974	1.000	1.000	1.000	1.769	2.135	2.004	1.000	1.000	2.662	1.000	1.000	43.796
2.974	1.000	1.000	1.000	2.215	1.741	2.004	1.000	1.000	2.662	1.000	1.000	45.005
2.974	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	2.662	1.000	1.000	34.304
2.974	2.662	2.688	2.605	3.347	3.437	3.300	2.614	2.614	2.662	3.263	2.688	69.991
2.974	2.662	2.688	2.605	3.347	3.437	3.300	2.614	1.000	2.662	2.371	2.688	68.846
2.974	1.000	1.000	1.000	1.000	1.550	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	31.390
1.000	2.662	2.688	1.000	3.347	3.437	3.300	2.614	1.000	2.662	2.371	2.688	62.395
2.974	1.000	1.000	1.000	1.769	2.135	2.004	1.000	1.000	1.000	1.908	1.000	37.516
2.974	2.662	1.000	2.605	3.347	3.437	3.300	2.614	2.614	2.662	3.263	2.688	69.663
2.974	2.662	2.688	1.000	3.347	3.437	3.300	2.614	1.000	2.662	2.371	2.688	67.609
1.875	2.662	2.688	2.605	1.769	3.437	3.300	2.614	2.614	2.662	3.263	2.688	65.443
1.875	2.662	2.688	2.605	3.347	3.437	3.300	2.614	2.614	2.662	3.263	2.688	68.626
1.000	2.662	2.688	2.605	3.347	3.437	1.558	2.614	2.614	2.662	3.263	2.688	67.613
2.974	2.662	2.688	2.605	3.347	3.437	3.300	2.614	2.614	2.662	3.263	2.688	72.956
1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	27.251
1.000	1.000	1.000	1.000	1.769	2.135	2.004	1.000	1.000	1.000	1.908	1.000	35.968
2.974	2.662	2.688	2.605	3.347	3.437	3.300	2.614	2.614	2.662	3.263	2.688	72.956
2.974	1.000	2.688	1.000	2.215	2.135	2.004	1.000	1.000	1.000	1.908	2.688	41.337
1.000	2.662	2.688	2.605	3.347	3.437	3.300	2.614	2.614	2.662	3.263	2.688	69.355
2.974	2.662	2.688	2.605	3.347	3.437	3.300	2.614	2.614	2.662	3.263	2.688	72.956
2.974	2.662	2.688	2.605	3.347	3.437	3.300	2.614	2.614	2.662	3.263	2.688	72.956
1.875	2.662	2.688	2.605	3.347	3.437	3.300	2.614	2.614	1.000	3.263	2.688	64.091
1.875	2.662	2.688	2.605	3.347	3.437	3.300	2.614	2.614	1.000	3.263	2.688	65.331

Uji Validitas Profesionalisme Akuntan (X)
Metode Bivariate Pearson

Pertanyaan		TOTAL	Pertanyaan		TOTAL
P1	Pearson Correlation	,876**	P14	Pearson Correlation	.081
	Sig. (2-tailed)	.000		Sig. (2-tailed)	.596
	N	31		N	31
P2	Pearson Correlation	,826**	P15	Pearson Correlation	,952**
	Sig. (2-tailed)	.000		Sig. (2-tailed)	.000
	N	31		N	31
P3	Pearson Correlation	0,370*	P16	Pearson Correlation	,755**
	Sig. (2-tailed)	.065		Sig. (2-tailed)	.000
	N	31		N	31
P4	Pearson Correlation	,899**	P17	Pearson Correlation	,770**
	Sig. (2-tailed)	.000		Sig. (2-tailed)	.000
	N	31		N	31
P5	Pearson Correlation	,833**	P18	Pearson Correlation	,905**
	Sig. (2-tailed)	.000		Sig. (2-tailed)	.000
	N	31		N	31
P6	Pearson Correlation	,801**	P19	Pearson Correlation	,952**
	Sig. (2-tailed)	.000		Sig. (2-tailed)	.000
	N	31		N	31
P7	Pearson Correlation	,646**	P20	Pearson Correlation	,884**
	Sig. (2-tailed)	.000		Sig. (2-tailed)	.000
	N	31		N	31
P8	Pearson Correlation	,834**	P21	Pearson Correlation	,844**
	Sig. (2-tailed)	.000		Sig. (2-tailed)	.000
	N	31		N	31
P9	Pearson Correlation	.274	P22	Pearson Correlation	,781**
	Sig. (2-tailed)	.180		Sig. (2-tailed)	.000
	N	31		N	31
P10	Pearson Correlation	,908**	P23	Pearson Correlation	,593**
	Sig. (2-tailed)	.000		Sig. (2-tailed)	.001
	N	31		N	31
P11	Pearson Correlation	,829**	P24	Pearson Correlation	,778**
	Sig. (2-tailed)	.000		Sig. (2-tailed)	.000
	N	31		N	31
P12	Pearson Correlation	-.026	P25	Pearson Correlation	,897**
	Sig. (2-tailed)	.888		Sig. (2-tailed)	.000
	N	31		N	31
P13	Pearson Correlation	,710**			
	Sig. (2-tailed)	.000			
	N	31			
TOTAL				Pearson Correlation	1
				Sig. (2-tailed)	
				N	31

** correlation is significant at the 0,01 level (2-tailed)

* correlation is significant at the 0,05 level (2-tailed)

Uji Validitas Profesionalisme Akuntan (X)
Metode Bivariate Pearson

Pertanyaan		TOTAL	Pertanyaan		TOTAL
P1	Pearson Correlation	,891**	P15	Pearson Correlation	,959**
	Sig. (2-tailed)	.000		Sig. (2-tailed)	.000
	N	31		N	31
P2	Pearson Correlation	,841**	P16	Pearson Correlation	,767**
	Sig. (2-tailed)	.000		Sig. (2-tailed)	.000
	N	31		N	31
P3	Pearson Correlation	0,358*	P17	Pearson Correlation	,794**
	Sig. (2-tailed)	.065		Sig. (2-tailed)	.000
	N	31		N	31
P4	Pearson Correlation	,921**	P18	Pearson Correlation	,910**
	Sig. (2-tailed)	.000		Sig. (2-tailed)	.000
	N	31		N	31
P5	Pearson Correlation	,830**	P19	Pearson Correlation	,959**
	Sig. (2-tailed)	.000		Sig. (2-tailed)	.000
	N	31		N	31
P6	Pearson Correlation	,804**	P20	Pearson Correlation	,885**
	Sig. (2-tailed)	.000		Sig. (2-tailed)	.000
	N	31		N	31
P7	Pearson Correlation	,639**	P21	Pearson Correlation	,832**
	Sig. (2-tailed)	.000		Sig. (2-tailed)	.000
	N	31		N	31
P8	Pearson Correlation	,843**	P22	Pearson Correlation	,805**
	Sig. (2-tailed)	.000		Sig. (2-tailed)	.000
	N	31		N	31
P10	Pearson Correlation	,924**	P23	Pearson Correlation	,577**
	Sig. (2-tailed)	.000		Sig. (2-tailed)	.001
	N	31		N	31
P11	Pearson Correlation	,836**	P24	Pearson Correlation	,772**
	Sig. (2-tailed)	.000		Sig. (2-tailed)	.000
	N	31		N	31
P13	Pearson Correlation	,710**	P25	Pearson Correlation	,901**
	Sig. (2-tailed)	.000		Sig. (2-tailed)	.000
	N	31		N	31

** correlation is significant at the 0,01 level (2-tailed)

* correlation is significant at the 0,05 level (2-tailed)

Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.766	23

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
p_1	102.9493	768.877	.885	.754
p_2	102.8188	772.245	.833	.755
p_3	103.0664	792.598	.332	.763
p_4	102.0442	765.703	.917	.753
p_5	102.2280	768.602	.821	.754
p_6	102.3673	769.691	.793	.754
p_7	102.0440	779.662	.621	.758
p_8	102.5806	774.958	.836	.756
p_10	102.2280	765.942	.920	.753
p_11	103.0091	770.989	.827	.755
p_13	102.7459	778.939	.688	.758
p_15	102.8188	767.102	.956	.753
p_16	102.7459	776.131	.756	.757
p_17	103.0664	772.607	.783	.755
p_18	102.2281	765.437	.905	.753
p_19	102.0441	764.924	.957	.752
p_20	102.2279	767.597	.879	.753
p_21	103.0091	771.155	.823	.755
p_22	103.0091	772.387	.795	.755
p_23	102.8188	783.724	.559	.759
p_24	102.6674	769.096	.759	.754
p_25	102.7459	770.421	.896	.754
x_total	52.4998	202.094	1.000	.974

Uji Regresi Linear Sederhana

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,833[a]	.693	.683	.19458

a. Predictors: (Constant), Profesionalisme Akuntan

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.658	.136		26.944	.000
	Profesionalisme Akuntan	.445	.055	.833	8.098	.000

a. Dependent Variable: Pemberian Opini

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

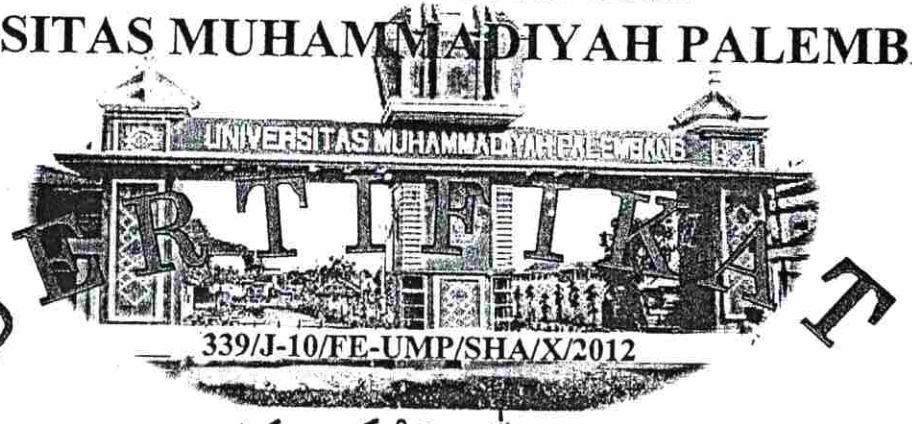

339/J-10/FE-UMP/SHA/X/2012

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DIBERIKAN KEPADA :

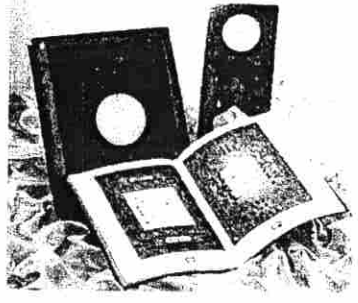

NAMA : TRIA SELVIANA
NIM : 222009235
JURUSAN : Akuntansi

Yang dinyatakan **LULUS** Membaca dan Hafalan Al - Qur'an
di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang
Dengan Predikat MEMUASKAN

Palembang, 02 Oktober 2012

an. Dekan
Pembantu Dekan IV

Unggul dan Islami

DAFTAR NILAI

NAMA : TRIA SELVIANA
NIM : 222009235

NO	NAMA SURAT	SKOR NILAI
1	AL-FAJR	55
2	AL-BALAD	55
3	ASY-SYAM	60
4	AL-LAIL	70
5	AD-DHUHA	80
6	AL-INSYIRAH	100
7	AT-TIN	100
8	AL-ALAQ	80
9	AL-QADAR	100
10	AL-BAIYINAH	78
11	AL-ZALZALAH	80
12	AL-ADIYAT	80
13	AL-QARI'AH	80
14	AT-TAKATSUR	80
15	AL-ASHR	85
16	AL-HUMAZAH	85
17	AL-FIIL	85
18	QURAISY	85
19	AL-MA'UN	85
20	AL-KAUTSAR	80
21	AL-KAFIRUN	85
22	AN-NASHR	85
23	AL-LAHAB	85
24	AL-IKHLAS	100
25	AL-FALAQ	95
26	AN-NAS	85
NILAI RATA - RATA		**82**

PREDIKAT = MEMUASKAN

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

KARTU AKTIVITAS BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA	: Tria Selviana	PEMBIMBING	
NIM	: 22 2009 235	KETUA	: M. Taufiq Syamsuddin, SE, Ak., M.Si
JURUSAN	: Akuntansi	ANGGOTA	:
JUDUL SKRIPSI	: PENGARUH PROFESIONALISME AKUNTAN TERHADAP PEMBERIAN OPINI PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA PALEMBANG		

NO.	TGL/BL/TH KONSULTASI	MATERI YANG DIBAHAS	PARAF PEMBIMBING		KETERANGAN
			KETUA	ANGGOTA	
1	20/12/2012	Bab I, II, III			
2	3/1/2013	Bab I, II, III			
3	15/1/2013	Bab IV			
4	31/1/2013	Bab IV			
5	4/2/2013	Bab IV			
6	18/2/2013	Bab IV			
7	04/2/2013	Bab IV			
8					
9					
10					
11					
12					
13					
14					
15					
16					

CATATAN :

Mahasiswa diberikan waktu menyelesaikan skripsi, 6 bulan terhitung sejak tanggal ditetapkan

Dikeluarkan di : Palembang

Pada tanggal : / /

an. Dekan

Ketua Jurusan

( )

ECONOMICS FACULTY

UNIVERSITY OF MUHAMMADIYAH PALEMBANG

LANGUAGE INSTITUTE & CAREER

Jl. Ahmad Yani - 14 Ulu Palembang

Telp. 0711.511433

e-mail: lbpk_feump@yahoo.com

TOEFL PREDICTION TEST

FULL NAME	TIME TAKEN
TRIA SELVIANA	08.00-10.00 AM

SEX	DATE OF BIRTH	TEST DATE
M/F	D / M / Y	D / M / Y
F	11-Oct-1991	11-Mar-2013

EXAMINEE'S NUMBER
1447

TOEFL PREDICTION SCORES			
SECTION 1	SECTION 2	SECTION 3	TOTAL SCORE
43	38	42	410

DATE OF REPORT
14/03/2013

Prof. Dr. Indawan Syahri,M.Pd.
Consultant

Muhammad Fahmi., S.E., M.Si
CHAIRMAN

When properly signed, this report certifies that the candidate whose name appears above has taken the TOEFL prediction Test of Economics faculty, language institute & career under secure conditions. This report is confidential

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI

JURUSAN	IZIN PENYELENGGARAAN	AKREDITASI
JURUSAN MANAJEMEN (S1)	No. 3619/D/T/K-II/2010	No. 018/BAN-PT/Ak-XI/S1/VIII/2008 (B)
JURUSAN AKUNTANSI (S1)	No. 3620/D/T/K-II/2010	No. 044/BAN-PT/Ak-XIII/S1/II/2011 (B)
MANAJEMEN PEMASARAN (D.III)	No. 3577/D/T/K-II/2009	No. 005/BAN-PT/Ak-X/Dpl-III/VI/2010 (B)

Alamat . Jalan Jenderal Ahmad Yani 13 Ulu (0711) 511433 Faximile (0711) 518018 Palembang 30263

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN PERBAIKAN SKRIPSI

Hari / Tanggal : Kamis, 04 April 2013

Waktu : 08.00 s/d Selesai

Nama : Tria Selviana

NIM : 222009235

Program Studi : *Akuntansi*

Mata Kuliah Pokok : Pemeriksaan Akuntansi

Judul Skripsi : Pengaruh Profesionalisme Akuntan Publik Terhadap Pemberian Opini (Studi Kasus Kantor Akuntan Publik di Kota Palembang)

TELAH DIPERBAIKI DAN DISETUJUI OLEH TIM PENGUJI DAN PEMBIMBING SKRIPSI DAN DIPERKENANKAN UNTUK MENGIKUTI WISUDA

NO	NAMA DOSEN	JABATAN	TGL PERSETUJUAN	TANDA TANGAN
1	M. Taufiq Syamsuddin, S.E, Ak., M.Si	Pembimbing	29/4/2013	
2	DR. Sa'adah Siddik, S.E, Ak, M.Si	Ketua Penguji	23 April 2013	
3	Rosalina Ghozali, S.E, Ak, M.Si	Penguji I	9 April 2013	
4	Hasanto, MBA	Penguji II	08-4-13	

Palembang, April 2013

An. Dekan

Ketua Program Studi Akuntansi

Rosalina Ghazali, S.E, Ak., M.Si

NIDN/NBM : 0228115802/1021961

BIODATA PENULIS

Nama : Tria Selviana

Nim : 22 2009 235

Tempat Tanggal Lahir : Tebing-Tinggi, 11 Oktober 1991

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat : Jl. Jayaloka No 15 Tebing Tinggi, Kabupaten Empat Lawang

Nomor HP : 0823-73871222

Nama Orang Tua

1. Ayah : Syamsul Bachri (Alm)
2. Ibu : Pawasni

Pekerjaan Orang Tua

1. Ibu : Pegawai Negeri Sipil

Palembang, Februari 2013

Penulis

(Tria Selviana)